



KITAB KRIPTO

**Jilid 3: Technical
Analysis**

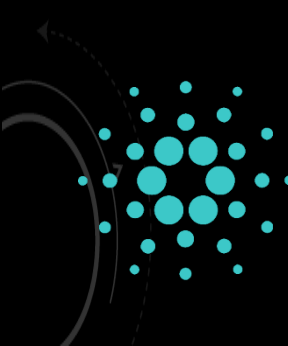
The Crypto LEGEND

Indonesia

@cryptolegend_id



**Muhammad Kurnia
Bijaksana**

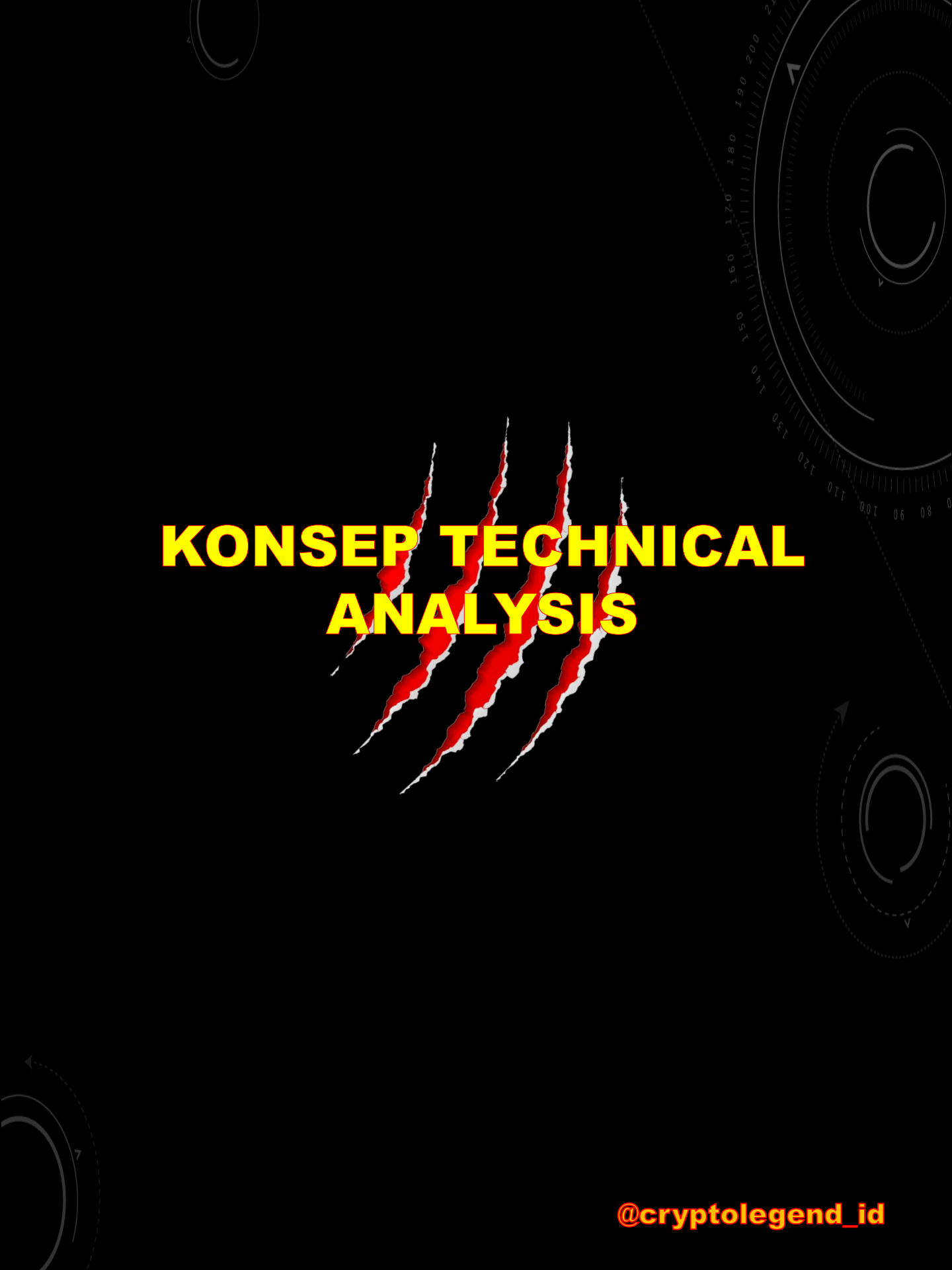


PENGANTAR

Siapun Anda, baik seorang investor atau trader, bermain di instrumen finansial seperti saham, aset kripto, atau komoditas, Anda memerlukan analisa yang baik untuk memaksimalkan profit dan meminimalisir kehilangan (loss).

Pada dasarnya ada 2 jenis analisa: fundamental dan teknikal. Fundamental berarti melakukan analisa berdasarkan kondisi ekonomi, performa aset tertentu (misalkan performa perusahaan untuk saham), politik, dan lain-lain. Sementara analisa teknikal berfokus pada pergerakan harga yang tertulis di grafik (chart).

Pada course ini, saya akan mencoba membagikan pengetahuan saya terkait analisa **KHUSUS ASET CRYPTO** seperti Bitcoin, Ethereum, Litecoin, Ripple, dan yang lainnya. Namun, sebagian besar aspek analisa yang akan saya bawaan juga dapat diberlakukan untuk trading atau investasi aset lain seperti emas, saham, bahkan valas (forex)

The background is dark with faint, light-gray circular patterns and lines, resembling technical drawings or a clock face. A prominent red scratch effect, consisting of several parallel, jagged lines, runs diagonally across the center of the image, passing behind the title text.

KONSEP TECHNICAL ANALYSIS

@cryptolegend_id

PENGENALAN TECHNICAL ANALYSIS

Analisa Teknikal/ Technical Analysis, berikutnya akan saya sebut TA, banyak dianggap susah dan rumit. Saya tidak menafikan hal tersebut. Namun, kita sebagai trader dan investor aset crypto perlu menginvestasikan waktu dan energi kita untuk belajar skill ini. *After all*, skill inilah yang membedakan kita dengan orang-orang yang sekedar “deposit, masukan uang dan ingin profit besar” di luar sana. Kita di sini mau trading dan berinvestasi, bukan berjudi.



Pada dasarnya, ada beberapa prinsip yang harus kita ikuti dalam mempelajari TA ini. Saya akan kemas dengan sesederhana mungkin, tanpa mengurangi esensi dari prinsip dari TA itu sendiri. Dan tidak lupa, TA ini di-tailor khusus untuk bermain aset crypto.

SELAMAT BELAJAR!

APA ITU TECHNICAL ANALYSIS?

1. Analysis of the Previous Price Actions

Kita melakukan analisa berdasarkan apa yang harga telah lakukan di masa lalu. Seperti kapan harga mulai berbalik, bagaimana harga bisa turun, kondisi apa yang memungkinkan harga untuk kembali ke tingkat tertentu, dan lain sebagainya.

2. Predict PROBABILISTIC Potential Outcome

Kata PROBABILISTIC perlu digarisbawahi di sini. Kita bukanlah meramal menggunakan bola kristal, melainkan menentukan potensi pergerakan harga yang kemungkinannya cukup besar, dan cukup aman untuk kita ikuti agar kita tidak kehilangan uang.

Secara umum, TA adalah membaca grafik, mencari area dengan resiko dan peluang tertinggi untuk trading dan investasi serta sebagai acuan apakah suatu instrumen “terlalu mahal” atau “terlalu murah” di suatu titik tertentu, sebelum memutuskan untuk melakukan entry.

MINDSET DARI TECHNICAL ANALYSIS

Pahami dan camkan 3 mindset yang ada di sini. Mindset ini akan terbawa dan menjadi dasar dari apa yang akan Anda lakukan saat Anda sudah memulai trading nanti

1. Market Discounts Everything

2. Price Moves in Trends

3. History Tends to Repeat Itself

MINDSET TECHNICAL ANALYSIS #1: MARKET DISCOUNTS EVERYTHING

Apapun yang terjadi di luar sana, apapun kata orang tentang harga, apapun kondisinya, semua keadaan “aktual” digambarkan oleh grafik. Jadi percayalah pada price action yang tergambar di grafik.



Apa yang terjadi dan diberitakan, biasanya sudah terjadi duluan dan tertulis di grafik, terjadi bersamaan, atau hanya “sebagian” dari yang terjadi sehingga tidak sesuai dengan grafik. Sebagai contoh, lihat pergerakan harga Bitcoin di tahun 2018 di atas.

MINDSET TECHNICAL ANALYSIS #2: PRICES MOVE IN TREND

Pergerakan harga akan memiliki **TREND**. Sebagai investor dan trader yang baik, kita perlu memanfaatkan trend ini untuk memaksimalkan profit kita. Tidak masuk akal jika misalkan kita beli saat trend sedang turun, karena saat menjual, maka akan terjadi kerugian karena harganya menjadi lebih rendah dari saat kita membeli instrumen aset tersebut.

Perhatikan kedua gambar di bawah. Dapatkah anda menentukan ke arah mana trend harganya?



Catatan: Kedua gambar ini adalah pergerakan harga Bitcoin dari pertengahan 2019 sampai awal 2020.
Bagaimana cara kita menentukan trend?



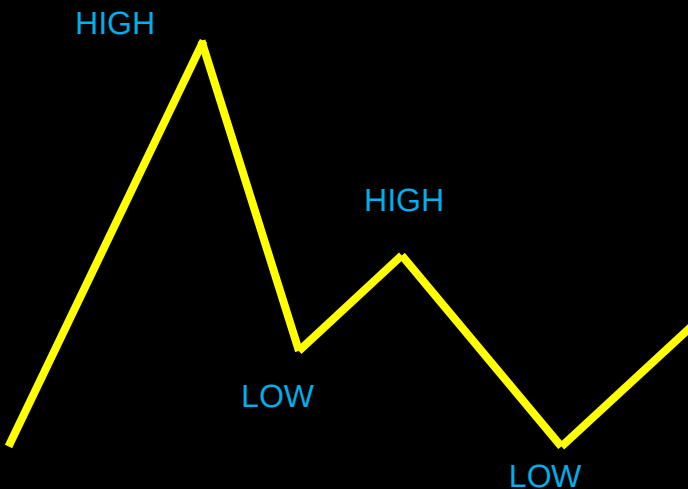
TREND IS YOUR FRIEND

Lakukanlah trading atau investasi dengan melakukan entry sesuai dengan trend yang sedang berlangsung. Karena jika kita mencoba melawan trend, akan lebih sering kita akan kehilangan uang

CONCEPT OF HIGHS AND LOWS

Sekuat apapun momentum saat trend naik, pasti akan ada saat harga turun sejenak. Sekuat apapun momentum saat trend turun, pasti akan ada saat harga naik sejenak. Penurunan dan kenaikan sementara inilah yang bisa kita manfaatkan untuk melihat trend.

1. “Puncak” dari pergerakan harga dinamakan HIGH. Bayangkan seperti sebuah bukit atau gunung.
2. “Dasar” dari pergerakan harga dinamakan LOW. Bayangkan seperti jurang atau cekungan



Perhatikan garis pergerakan harga di samping dan lihat di mana “High” dan “Low” berada.

Perhatikan gambar di bawah untuk melihat aplikasinya di chart yang sebenarnya



TREND 01: UPTREND

(TREN NAIK)

Trend naik dapat dikenali dengan LOW dan HIGH yang semakin lama semakin naik, dinamakan HIGHER HIGH dan HIGHER LOW (HH dan HL). Higher maksudnya “semakin tinggi”

Di trend ini, untuk masuk ke posisi “beli” atau LONG, paling optimal saat harga menyentuh “LOW”



Konsepnya: High yang berikutnya lebih tinggi daripada high sebelumnya, begitu pula dengan low. Makanya diberi nama HIGHER high dan low



TREND 02: DOWNTREND

(TREN TURUN)

Trend turun dapat dikenali dengan LOW dan HIGH yang semakin lama semakin turun, dinamakan LOWER HIGH dan LOWER LOW (LH dan LL). Lower maksudnya “semakin rendah”

Di trend ini, untuk masuk ke posisi “beli”, paling optimal saat harga menyentuh “LOW”, dan untuk “jual” atau SHORT, saat berada di “HIGH”



Konsepnya: High yang berikutnya lebih rendah daripada high sebelumnya, begitu pula dengan low. Makanya diberi nama LOWER high dan low

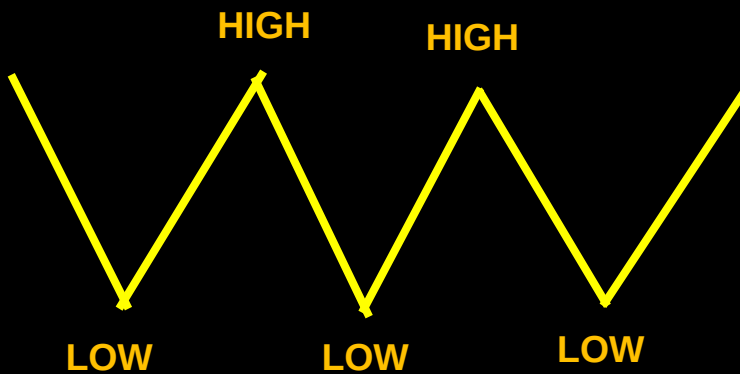


TREND 03: SIDEWAYS

(TREN MENYAMPING)

Trend sideways dapat dikenali dengan LOW dan HIGH yang kurang lebih sama

Di trend ini, banyak orang yang suka melakukan “ping-pong” atau beli di support, jual di resistance. Namun perlu diperhatikan pula apakah resiko dan potensi profitnya sebanding. Kalau “range” sidewaysnya terlalu kecil, tidak akan banyak profitnya, dan malah terpotong oleh biaya broker.



Secara umum,
pergerakannya
menyamping



TREND 04: NO TREND

Terkadang, harga masih belum menentukan arahnya ke mana. High dan Low tidak beraturan. Ini adalah saat volatility sedang tinggi dan sebaiknya trader pemula tidak masuk di area sini. Pada trend seperti ini, lebih baik diam dan perhatikan dulu



Pergerakan tidak teratur dan tidak bisa diprediksi mau ke mana



TREND DI DALAM TREND

Kita tidak bisa asal masuk/ entry trading hanya dengan melihat trend secara “sepintas”. Trend sendiri terdiri dari major dan minor trend. Sebuah trend yang naik, bisa jadi turun di *timeframe* yang lebih kecil. Atau saat kita melihat trend yang naik, bisa jadi di *timeframe* yang besar, dia sedang turun. Ilustrasi:



Identifikasi trend minor yang tepat bisa menjadi penentu sukses atau tidaknya trader dan investor masuk dan memaksimalkan profit atau meminimalisir loss

ILUSTRASI MAJOR DAN MINOR TREND

Timeframe Mingguan



MINDSET TECHNICAL ANALYSIS #3: HISTORY TENDS TO REPEAT ITSELF

Pergerakan harga di pasar tertentu, sering mengulang apa yang telah ia lakukan dulu. Tidak 100% sama persis, tapi kita bisa melihat pola yang sangat mirip (mungkin dengan skala atau angka yang berbeda). Hal ini dikarenakan dari dulu sampai sekarang, emosi manusia sebagai pelaku pasar dan paradigma yang ada, tidak jauh berubah. Perhatikan bentuk grafik di Bitcoin pada masa-masa awalnya (2013-2014).



Nah sekarang, coba kita lihat pergerakan harga bitcoin dari 2017 sampai 2020 awal (per ditulisnya buku ini, Maret 2020). Bentuknya mirip bukan? Bahkan pola dari 2017 sudah terulang di 2020, walau ukuran harga dan durasinya berbeda



Kemiripan perilaku gerakan ini berlaku di skala besar (bulanan dan mingguan), namun tidak jarang juga di skala kecil (menit dan jam). Bahkan beberapa trader memilih untuk melakukan analisa dengan memproyeksikan pergerakan yang lalu, ke masa depan.

Ilustrasi lainnya adalah Dow Jones Industrial Average (DJIA). Saya ambil beberapa snapshot dari pergerakan harganya sejak awal abad 20, sampai sekarang. Ada kemiripan dalam pola, walau skala waktu dan harga akan berbeda jauh



Mindset ini, bersama materi tentang candlestick yang akan saya bawakan di sesi berikutnya, **HARUS** dijadikan dasar dalam melakukan analisa teknikal. Pada dasarnya pergerakan harga pasar adalah lukisan dari apa yang diekspresikan oleh para pelakunya. Jika ada pergerakan harga di suatu aset crypto (atau mungkin di pasar saham dan komoditas) yang Anda rasa aneh dan bingung untuk memaknainya, coba lihat ke belakang. Barangkali pergerakan seperti ini sudah pernah terjadi bertahun-tahun yang lalu

The background is dark with faint technical diagrams, including a large circular scale with degree markings (0 to 210) and arrows, and smaller circular patterns. A prominent red and white scratch effect, resembling a claw mark, is positioned behind the title text.

PENGENALAN SUPPORT DAN RESISTANCE

KONSEP SUPPORT DAN RESISTANCE

Harga dari sebuah instrumen, apapun itu, tidak bisa naik terus menerus atau turun terus menerus. Akan ada titik saat dia naik, turun sejenak, atau sebaliknya, dia naik sejenak setelah turun. Trader dan investor yang cerdas akan memanfaatkan saat-saat harga berbalik tadi untuk melakukan entry yang optimal.

Titik di mana harga yang turun “tertahan” untuk turun lebih jauh dinamakan **SUPPORT**

Titik di mana harga yang naik “tertahan” untuk naik lebih jauh dinamakan **RESISTANCE**

Support dan Resistance, berikutnya akan saya sebut SnR, merupakan daerah penting dalam sebuah pergerakan harga. Pada SnR, harga akan melakukan 1 dari 3 hal berikut:

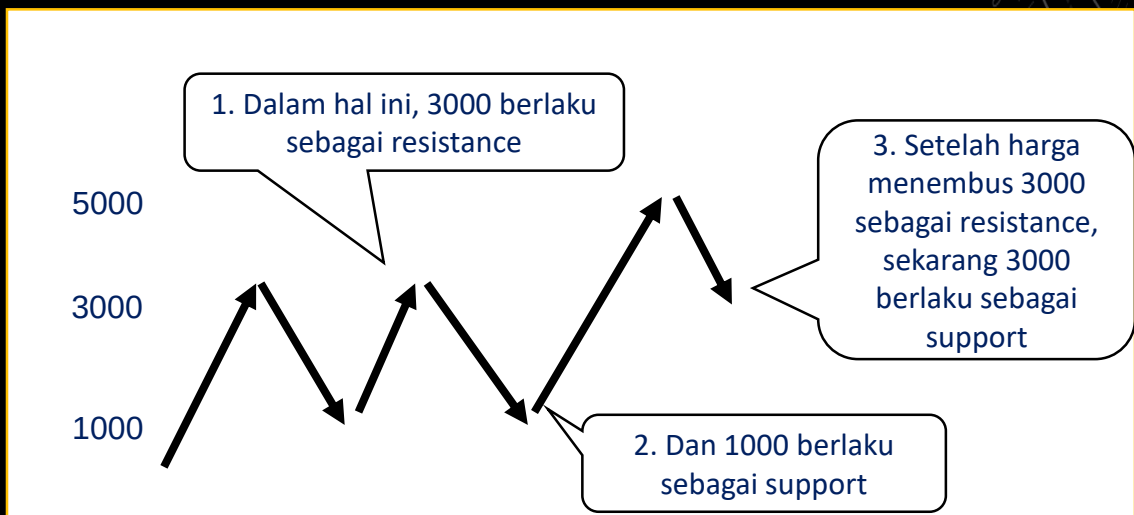
1. Memantul ke arah yang berlawanan
2. Berkonsolidasi atau bergerak secara tidak beraturan di sekitarnya, atau
3. Menembus SnR untuk menuju SnR berikutnya.

Bagaimana Seorang Trader Menentukan Support dan Resistance?

Ada 3 cara utama dalam menemukan SnR: Secara historis, menggunakan indikator, atau psikologis. Mari kita telaah satu-persatu

FINDING SUPPORT AND RESISTANCE: HISTORICALLY

Cara pertama menentukan SnR adalah dengan melihat data historis. Maksudnya, akan ada titik harga tertentu di mana pergerakan harga akan berbalik, dan sudah terbukti beberapa kali di masa lalu. Ilustrasinya sebagai berikut:

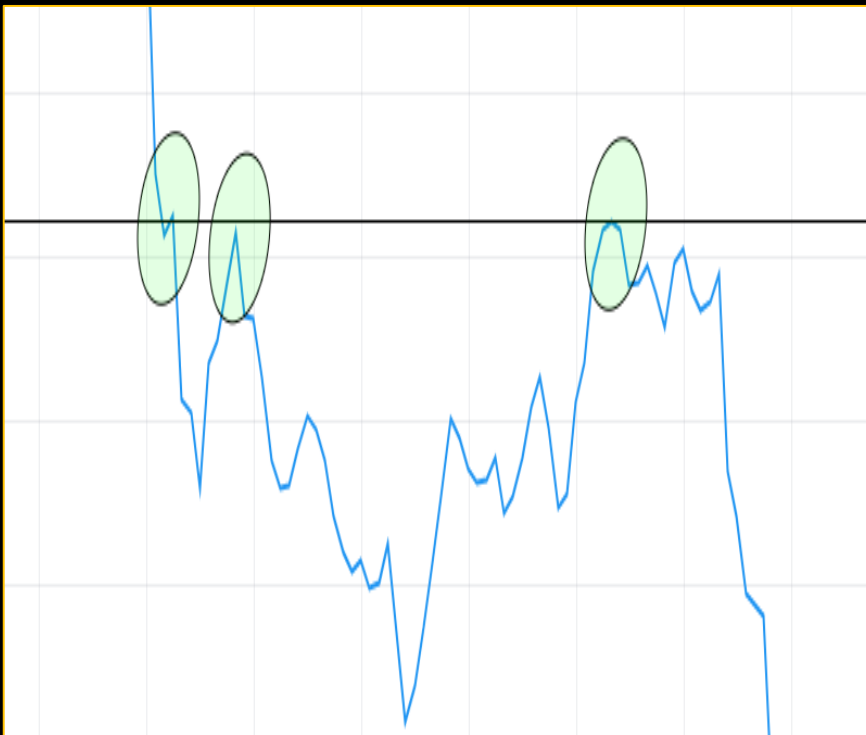


Ilustrasi keberadaan support dan resistance di Bitcoin. Secara sejarah, 10.000 USD telah berlaku sebagai resistance, dan 6200 telah berlaku sebagai support. Jika support ditembus, ia akan menjadi resistance, begitu pula sebaliknya.



HISTORICAL SUPPORT AND RESISTANCE: HORIZONTAL LEVEL

Cara sederhana namun ampuh untuk menentukan support dan resistance adalah dengan menggunakan **HORIZONTAL LEVEL**. Pada dasarnya kita menggambar sebuah garis pada grafik sebagai sebuah tingkat harga (level). Garis yang digambar harus menunjukkan data historis bahwa titik harga yang ditunjuk berlaku sebagai tempat berbaliknya harga atau penahan momentum (sebagai support jika harga turun, atau sebagai resistance jika harga naik)



Ilustrasi garis hitam sebagai resistance. Setelah dilalui “terbukti” secara historis bahwa pergerakan harga sudah 2 kali atau lebih berbalik dari garis, maka garis tersebut bisa kita sebut sebagai resistance. **Jika momentum naik besar dan pergerakan harga menembus ke atas garis, maka garis akan berubah menjadi support, begitu pula sebaliknya**

Aturan Horizontal Level:

1. Semakin sering disentuh, semakin valid level tersebut
2. Semakin sering disentuh oleh harga, semakin lemah level tersebut: semakin besar kemungkinan untuk dijebol oleh pergerakan harga
3. Setelah level dijebol, maka “jumlah tersentuh”nya diulang menjadi 0 dan menjadi support/resistance kembali yang kuat.

FINDING SUPPORT AND RESISTANCE: THE OTHER WAYS

Ada cara-cara lainnya dalam menentukan support, yang nanti akan dibahas lebih lanjut. Untuk sekarang, karena masih pengenalan, saya akan sebutkan contoh-contohnya dan menunjukkan ilustrasinya saja. Di antara lain:

1. Menggunakan tool seperti trendline dan fibonacci
2. Menggunakan Indikator seperti Moving Averages
3. SnR psikologis. Biasanya angka yang dianggap "keren" bisa juga menjadi SnR. Misalkan angka bulat seperti 5.000, 20.000 dan lain-lain



Ilustrasi SnR menggunakan trendline (garis hitam) dan fibonacci (area hijau)

Support dan Resistance adalah salah satu konsep terpenting dalam technical analysis. Pahami konsep ini, karena hampir semua penggunaan tool atau indikator adalah perpanjangan dari sini

The background is a dark gray or black. It features several faint, light gray technical diagrams. In the top right, there is a large circular gauge with concentric circles and radial lines, resembling a speedometer or a dial, with numbers ranging from 0 to 210. In the bottom right, there is a smaller circular diagram with concentric circles and arrows indicating a clockwise direction. In the bottom left, there is another circular diagram with concentric circles and arrows. Overlaid on these diagrams are several bright red, jagged, scratch-like marks that appear to be tearing through the surface.

CANDLESTICK DAN FILOSOFI PASAR

@cryptolegend_id

CANDLESTICK DAN FILOSOFI PASAR

Sempatkah anda penasaran dengan warna hijau dan merah (di beberapa platform bisa hitam dan putih, atau warna lainnya) yang ada di grafik pergerakan harga? Kira-kira apa pengaruhnya warna-warna tersebut dalam analisa sebuah pergerakan harga untuk masuk/entry sebuah trade?

Kotak-kotak berwarna ini adalah salah satu cara analisa teknikal paling populer. Cara analisa ini dinamakan **JAPANESE CANDLESTICK**, atau lebih populer disebut dengan **CANDLESTICK**



Sejarahnya, di tahun 1700-an, ada seorang pedagang yang berasal dari Jepang bernama Homma Munehisa. Homma berhasil sukses di pasar perdagangan beras di Jepang (dengan “sukses”, maksud saya dia berhasil mendapatkan kekayaan yang ekuivalen dengan 10 miliar dolar AS di zaman sekarang). Homma mengembangkan metode ini dengan mencatat harga di pasar di 4 posisi: OPEN (pembukaan), CLOSE (penutupan), HIGH (harga tertinggi), LOW (harga terendah)

Homma menemukan bahwasannya, apa yang tertulis di candlestick yang dia gambar untuk analisa adalah INSIGHT atau wawasan yang sangat jelas mengenai kondisi psikologis para pelaku pasar.

Di zaman sekarang, candlestick tertulis dengan mudahnya di berbagai platform trading. Sederhananya, candlestick adalah **JEJAK DIGITAL DARI EMOSI DAN KEPUTUSAN ORANG-ORANG YANG ADA DI PASAR**

CANDLESTICK DAN FILOSOFI PASAR

Saya perlu tekankan lagi bahwa candlestick adalah **JEJAK DIGITAL** dari **EMOSI DAN KEPUTUSAN** dari orang-orang yang ada di pasar. Emosi dan keputusan para pelaku pasar didasari oleh psikologis dasar manusia jika dihadapkan dengan uang: Ketakutan (**FEAR**) dan keserakahan (**GREED**).

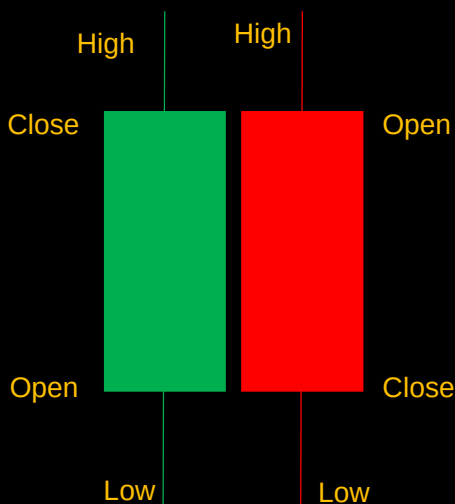
Jangan jadikan *fear* dan *greed* sebagai musuh. Pada kadar yang tepat, mereka bisa menjadi teman anda dalam trading atau investasi. Yang paling penting adalah bagaimana kita bisa mengontrol *fear* dan *greed* dalam diri kita, sambil menganalisa *fear* dan *greed* dari para pelaku pasar.

Dengan analisa yang tepat tentang bagaimana pasar berpikir, berbuat, dan bereaksi, ditambah mastery atas emosi kita sendiri, kita dapat mendapatkan advantage yang sangat jauh dibandingkan dengan mayoritas orang yang ada di pasar. Mayoritas orang yang ada di pasar finansial sering mengalami kerugian. Dengan memahami dan menguasai psikologi diri kita, kita bisa menangkap pergerakan yang menguntungkan saat mayoritas orang di pasar mengalami kerugian.

Don't be the majority, be a LEGEND

ANATOMI SEBUAH CANDLESTICK

Setelah memahami baik-baik bahwa candlestick adalah representasi dari psikologis para pelaku pasar, mari kita bedah informasi apa saja yang ada di dalam sebuah candlestick. Ini adalah ilmu dasar dari analisa teknikal, namun banyak orang yang hanya bisa selewat saja tanpa memahami filosofinya.



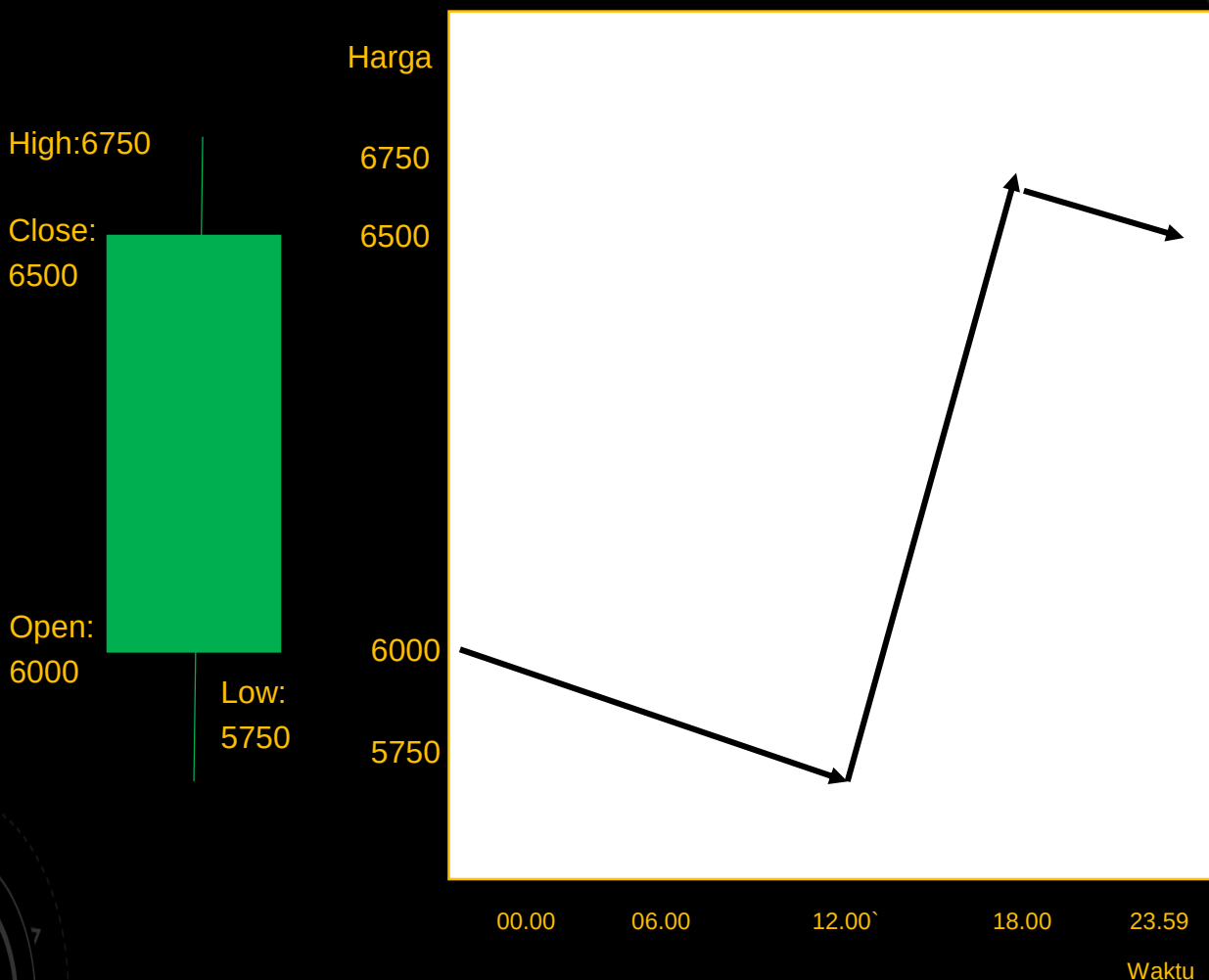
1. Candlestick menunjukkan 1 periode di timeframe yang kita pilih (contoh, di timeframe harian, 1 candlestick menunjukkan pergerakan harga selama 1 hari)
2. Hijau artinya bullish. Maksudnya harga penutupan lebih tinggi dari harga pembukaan. Maksudnya secara umum harga naik di periode tersebut.
3. Merah artinya bearish. Maksudnya harga penutupan lebih rendah dari harga pembukaan. Maksudnya secara umum harga turun di periode tersebut.
4. Garis/ sumbu (kadang disebut juga dengan wick) menunjukkan HIGH dan LOW. Maksudnya di tengah-tengah antara pembukaan dan penutupan, harga sempat naik atau turun melebihi pembukaan dan penutupannya

ILUSTRASI CANDLESTICK: BULLISH

Bayangkan di suatu hari, pasar bitcoin dibuka pukul 00.00 dan ditutup pukul 23.59 (Hal ini sangat umum di pasar crypto dan forex, namun jarang terjadi di pasar saham). Terjadi pergerakan seperti berikut:

Harga dibuka di 6.000 USD dan ditutup di 6.500 USD. Pada pukul 12.00, harga sempat turun ke 5.750 USD dan pada pukul 18.00 harga sempat naik ke 6.750 USD.

Candlestick yang terbentuk akan seperti pada gambar di kiri, dengan ilustrasi pergerakan harga di diagram di kanan

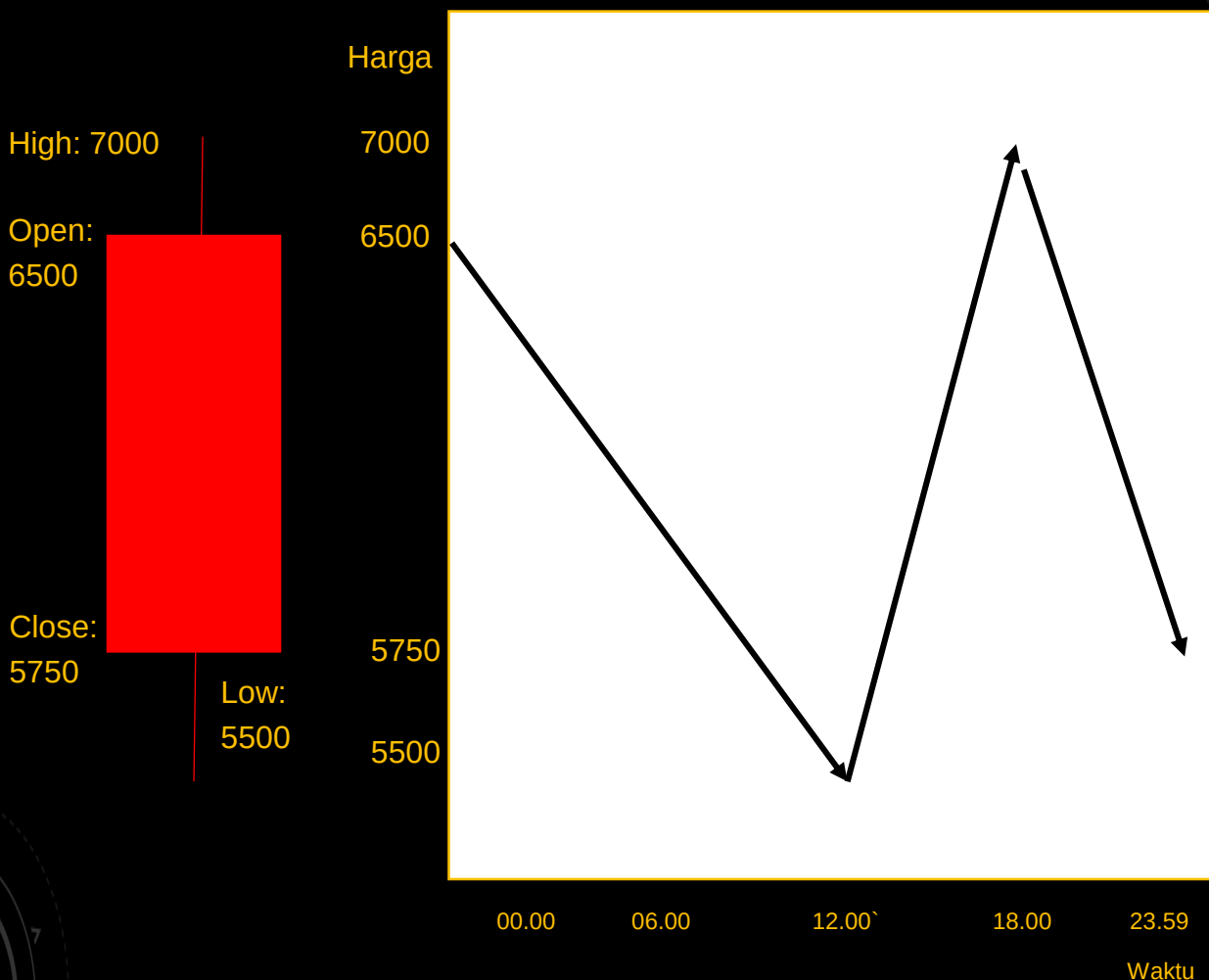


ILUSTRASI CANDLESTICK: BEARISH

Bayangkan di suatu hari, pasar bitcoin dibuka pukul 00.00 dan ditutup pukul 23.59 (Hal ini sangat umum di pasar crypto dan forex, namun jarang terjadi di pasar saham). Terjadi pergerakan seperti berikut:

Harga dibuka di 6.500 USD dan ditutup di 5.750 USD. Pada pukul 12.00, harga sempat turun ke 5.500 USD dan pada pukul 18.00 harga sempat naik ke 7.000 USD.

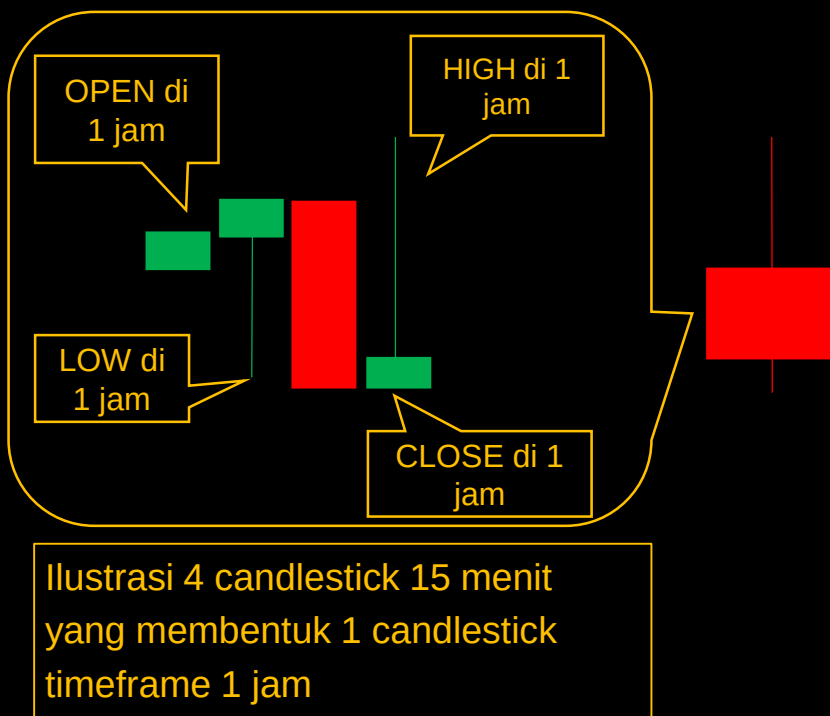
Candlestick yang terbentuk akan seperti pada gambar di kiri, dengan ilustrasi pergerakan harga di diagram di kanan



ANATOMI SEBUAH CANDLESTICK

Perlu dicatat bahwa 2 ilustrasi di atas bukanlah sebuah kepastian. Belum tentu pergerakan harga yang digambarkan oleh candlestick membentuk pergerakan se-linier dan sesederhana itu. Sebuah “LOW” dan “HIGH” bisa saja dikunjungi 2 atau 3 kali oleh harga, dan urutan antara “LOW” dan “HIGH”, yang mana yang tersentuh duluan oleh pergerakan harga tidak tertulis di dalam sebuah candlestick. Untuk mengetahui hal tersebut, mungkin kita bisa melihat candlestick di timeframe yang lebih kecil.

Timeframe 4 jam, misalkan, menyimpan data pergerakan harga selama 4 jam (contohnya dari jam 04.00 sampai 08.00), sementara candlestick di timeframe 15 menit menyimpan data pergerakan harga selama 15 menit (contohnya dari 06.00 sampai 06.15)



Body dari sebuah candlestick menunjukkan pergerakan harga total dari sejak pembukaan (opening) sampai penutupan (closing). Pada kenyataannya, ukuran body bisa sangat besar dengan wick yang sangat kecil, atau ukuran wick lebih panjang daripada ukuran body. Bahkan di kasus tertentu, bisa jadi body hampir tidak ada, menandakan harga kembali ke titik pembukaan setelah bolak-balik ke low dan high.

SIGNIFIKANSI DARI CANDLESTICK

Sumbu dari candlestick atau wick bukanlah sekedar “catatan” bahwa harga pernah turun atau naik ke titik tertentu. Di balik itu, pasti ada yang menyebabkan harga bergerak ke arah sana. Suatu wick “LOW” di sebuah candlestick menandakan adanya faktor yang menyebabkan harga turun jauh, namun masih tertahan sehingga harga ditutup di atasnya. Begitu pula dengan wick “HIGH”, ia menunjukkan bahwa harga sempat berjuang untuk naik, namun masih tertahan oleh faktor lain sehingga harga tertutup di bawahnya.

Sering terjadi di pasar crypto: Candlestick high dapat menandakan momentum naik yang tertahan, low dapat menandakan adanya peringatan atas penurunan yang akan segera terjadi

Kita perlu memahami bahwa pasar crypto penuh dengan volatilitas. Harga tidaklah bergerak sesuai “Price action” yang 100% sama dengan pasar saham, komoditas, atau forex. Pada skala tertentu, iya, memang harga terpengaruh oleh berita dan semacamnya. Namun jika kita telaah lebih dalam lagi, pergerakan harga dan penulisan candlestick di dalam grafik adalah hasil dari emosi dan aspek psikologis para pelaku pasar.

Bahkan jika ada yang meng-klaim dapat melakukan trading otomatis menggunakan bot, sebenarnya bot itu juga didesain menggunakan algoritma untuk mencoba menganalisa emosi manusia-manusia yang ada di pasar.

Candlestick adalah lukisan yang indah dari goresan-goresan rasionalitas, irasionalitas, perilaku, dan emosi para pelaku pasar yang diwakilkan oleh 2 komponen: beli (BUY) atau jual (SELL). Pahami filosofi ini, dan Anda akan dapat melihat pasar dengan lebih jelas. Tidak hanya asal “kapan beli” dan “kapan jual”

Buy Pressure

VS

Sell Pressure

@cryptolegend_id

FILOSOFI BULL VS BEAR

Candlestick adalah lukisan yang indah dari goresan-goresan rasionalitas, irasionalitas, perilaku, dan emosi para pelaku pasar yang diwakilkan oleh 2 komponen: beli (BUY) atau jual (SELL). Pahami filosofi ini, dan Anda akan dapat melihat pasar dengan lebih jelas. Tidak hanya asal “kapan beli” dan “kapan jual”



Banyak course, influencer, atau “guru” yang mengajarkan kita untuk menghafal pola-pola yang terbentuk di candlestick. Namun hafalan saja tidak cukup. **PAHAMI DULU FILOSOFI BULL VS BEAR**, baru coba diaplikasikan di pola-pola candlestick. Dengan begini, kita sebagai trader tidak hanya “menebak” harga akan ke mana, tapi kita mempunyai sebuah keunggulan karena kita paham emosi dan irasionalitas pasar

Candlestick adalah “Battleground” dari Bull VS Bear. Keduanya adalah komponen utama di pasar finansial manapun.

BULL adalah istilah yang digunakan untuk komponen pasar yang ingin harga naik (pembeli, spekulator, investor, trader, cukong, bahkan manipulator pasar)

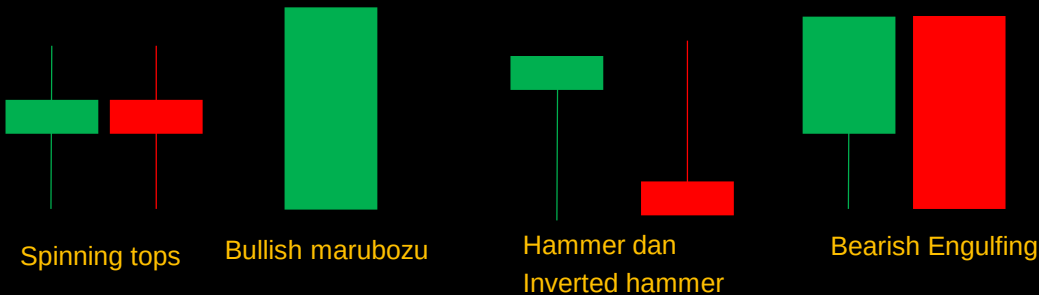
BEAR adalah istilah yang digunakan untuk komponen pasar yang ingin harga turun (sama seperti BULL, mulai dari penjual eceran sampai manipulator pasar. Intinya yang ingin harga turun)

Yang terlukis di candlestick adalah hasil dari pertarungan BULL melawan BEAR. Candlestick hijau dinamakan BULLISH karena BULL “memenangkan” pertarungan sehingga harga naik. Begitu pula sebaliknya candlestick merah dinamakan BEARISH karena BEAR-lah yang menguasai harga.

FILOSOFI BULL VS BEAR – BENTUK DAN POLA CANDLESTICK

Candlestick sering berbentuk tertentu atau memberikan pola yang banyak trader gunakan untuk mencari sinyal beli atau jual. Mungkin ada belasan bahkan puluhan sinyal dari pola di sana yang terbentuk oleh 1 atau lebih candlestick.

Inverted hammer, harami, engulfing, tweezer, three white soldiers, dan masih banyak lagi pola-pola lainnya yang memberikan signifikansi pola untuk mendapatkan sinyal beli atau jual. Anda bisa menghapalnya, atau mencatatnya di dekat tempat Anda trading. Namun, tanpa memahami filosofi apa yang terjadi di sana, saya rasa akan percuma. Bagaikan matematika, percuma hafal rumus tapi tidak paham konsepnya.



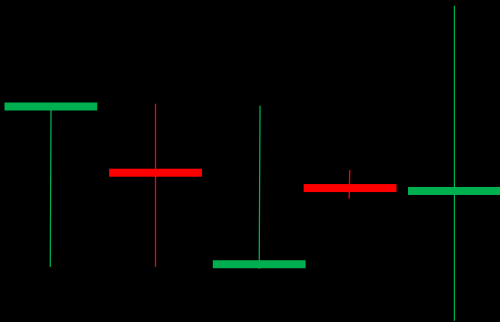
Beberapa contoh bentuk dan pola candlestick. Dapatkah anda mengambil makna di baliknya?

Di buku ini, saya akan berikan filosofi beberapa bentukan dan pola dari candlestick yang akan sering dijumpai di pasar crypto

BENTUK DAN POLA CANDLESTICK 01: INDECISIVE

Indecisive adalah saat di mana pasar tidak bisa menentukan akan bergerak ke atas atau ke bawah. Pada saat ini bull dan bear sama-sama kuat. Volume bisa besar, bisa kecil. Contoh candlestick yang umum saat terjadinya indecisive adalah DOJI. Ciri-cirinya adalah hampir tidak adanya body, harga saat open dan close hampir tidak ada bedanya. Hanya ada wick yang muncul menunjukkan adanya “indecision”. Wick bisa sama panjang ke atas dan bawah, atau lebih panjang ke satu sisi, menunjukkan siapa di antara bull dan bear yang lebih kuat.

Beberapa contoh bentukan DOJI



Doji dapat berada di tengah-tengah uptrend, downtrend, atau muncul kapan saja. Jika muncul doji, ada kemungkinan (walau tidak begitu besar) bahwa pasar akan berbalik arah.

Tergantung panjang dari wick yang ada di doji, kita dapat memprediksi harga akan ke arah mana. Adanya wick yang panjang di 1 arah tertentu menandakan bahwa ada momentum kuat yang akan menuju ke arah tersebut.

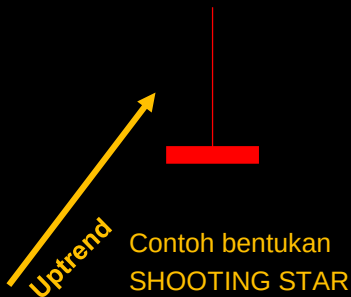
Namun. Alangkah baiknya tidak hanya mengandalkan 1 petunjuk seperti ini. **Jangan anggap bentuk ini sebagai “ramalan” atas akan ke mana pasar berlanjut. Anggap ini sebagai pertanda bahwa “Pasar berhenti sejenak dan berkontemplasi mau ke arah mana” atau “bull dan bear sedang draw saat bertarung”**

BENTUK DAN POLA CANDLESTICK

02: REVERSAL

Sebagai seorang trader, tanda-tanda reversal adalah kunci untuk memulai entry atau keluar dari trade. Dari trend turun menjadi naik, atau trend naik menjadi turun, tanda-tanda ini selalu ditunggu. Ada beberapa pertanda reversal yang para trader perlu perhatikan. Bentuk dan polanya bisa terdiri dari 1, 2, bahkan 3 candlestick.

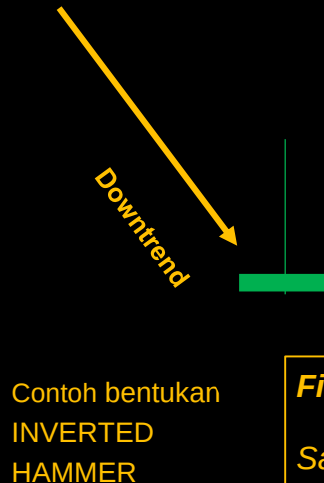
SHOOTING STAR: candle dengan body yang tipis, wick ke atas yang panjang setelah trend naik



Filosofi Shooting Star

Saat trend naik, bull mendominasi. Akan ada saatnya di mana momentum dari bull mulai hilang. Hilangnya momentum bull ditunjukkan oleh wick ke atas yang gagal menjadi body. Tandanya harga gagal naik lebih jauh. Apalagi jika candelnya berwarna merah. Tandanya, bull sudah kehabisan tenaga dan bear mulai mengambil alih.

INVERTED HAMMER: candle dengan body yang tipis, wick ke atas yang panjang setelah trend turun



Filosofi Inverted Hammer

Saat trend turun, bear mendominasi. Akan ada saatnya di mana momentum dari bear mulai hilang. Namun berbeda dengan shooting star, di pola inverted hammer menunjukkan adanya kenaikan ke arah atas sebagai "penanda" bahwa harga akan naik dengan masuknya momentum bull, dengan adanya fondasi yang kuat (closing berwarna hijau). Perlahan tapi pasti, bull akan segea mengambil alih pertarungannya dengan bear

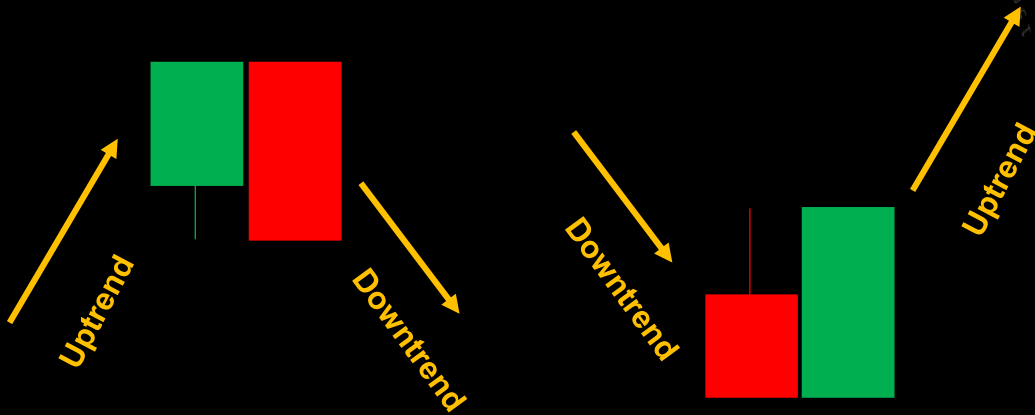
BENTUK DAN POLA CANDLESTICK

02: REVERSAL

ENGULFING. Saat sentimen pasar tiba-tiba berubah

Bullish engulfing: candle BULL lebih besar daripada candle BEAR sebelumnya

Bearish engulfing: candle BEAR lebih besar daripada candle BULL sebelumnya



Contoh bentukan BEARISH (kiri) dan BULLISH ENGULFING (kanan)

Filosofi Engulfing

Saat trend berjalan, pasti akan menemui support atau resistance. Biasanya engulfing adalah konfirmasi bahwa harga tidak akan menembus support atau resistance tersebut

Saat trend turun dan menemukan support, atau saat sentimen pasar berubah, bull akan mendominasi bear dengan membuat 1 candlestick berikutnya bullish dan lebih besar dari candle bearish terakhir.

Saat trend naik dan menemukan resistance, atau saat sentimen pasar berubah, bear akan mendominasi bull dengan membuat 1 candlestick berikutnya bearish dan lebih besar dari candle bullish terakhir.

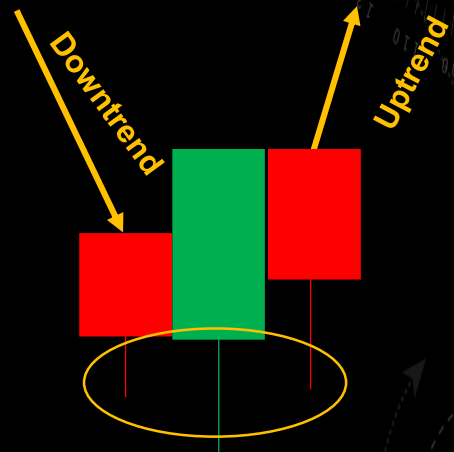
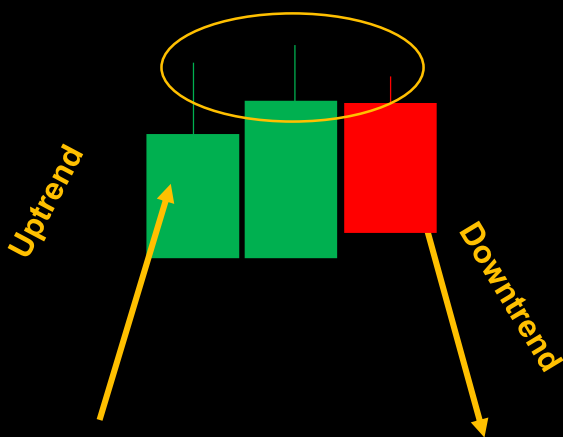
BENTUK DAN POLA CANDLESTICK

02: REVERSAL

THREE PINS: Tidak sepopuler yang lain, tapi cukup ampuh

Three pins dapat digunakan untuk menentukan apakah momentum bull atau bear sudah mulai habis. Pada dasarnya mirip dengan engulfing atau pola reversal lainnya, pola ini makin ampuh jika ditemukan di area support dan resistance.

Contoh pola THREE PINS



KONSEP THREE PINS

Mirip seperti pola "Head and Shoulders" yang populer. Three pins membutuhkan 3 candle membentuk 3 titik dengan titik di tengah sebagai yang paling tinggi (saat uptrend) atau paling rendah (saat downtrend). Titik dari candle bisa berupa wick, atau body, tanpa bergantung dengan warnanya, melainkan bergantung pada posisinya.

FILOSOFI THREE PINS

Three pins memberikan pertanda bahwa momentum yang sedang dominan mulai melemah karena di candle ketiga, ia gagal mencapai titik tinggi yang baru (atau titik rendah untuk downtrend)

BENTUK DAN POLA CANDLESTICK: FILOSOFI DAN KONTEKS

Seperti saya bilang sebelumnya, di luar sana ada belasan bahkan puluhan jenis pola candlestick yang bisa dihafalkan. Anda bisa menghafalnya dan memanfaatkannya sesuai dengan apa yang diajarkan di luar sana. Namun, pesan saya satu, pahami filosofi dan konteksnya. Karena kalau hanya menghafal saja, aplikasi pola bentuk candlestick yang salah malah akan membuat trade anda salah atau malah rugi.

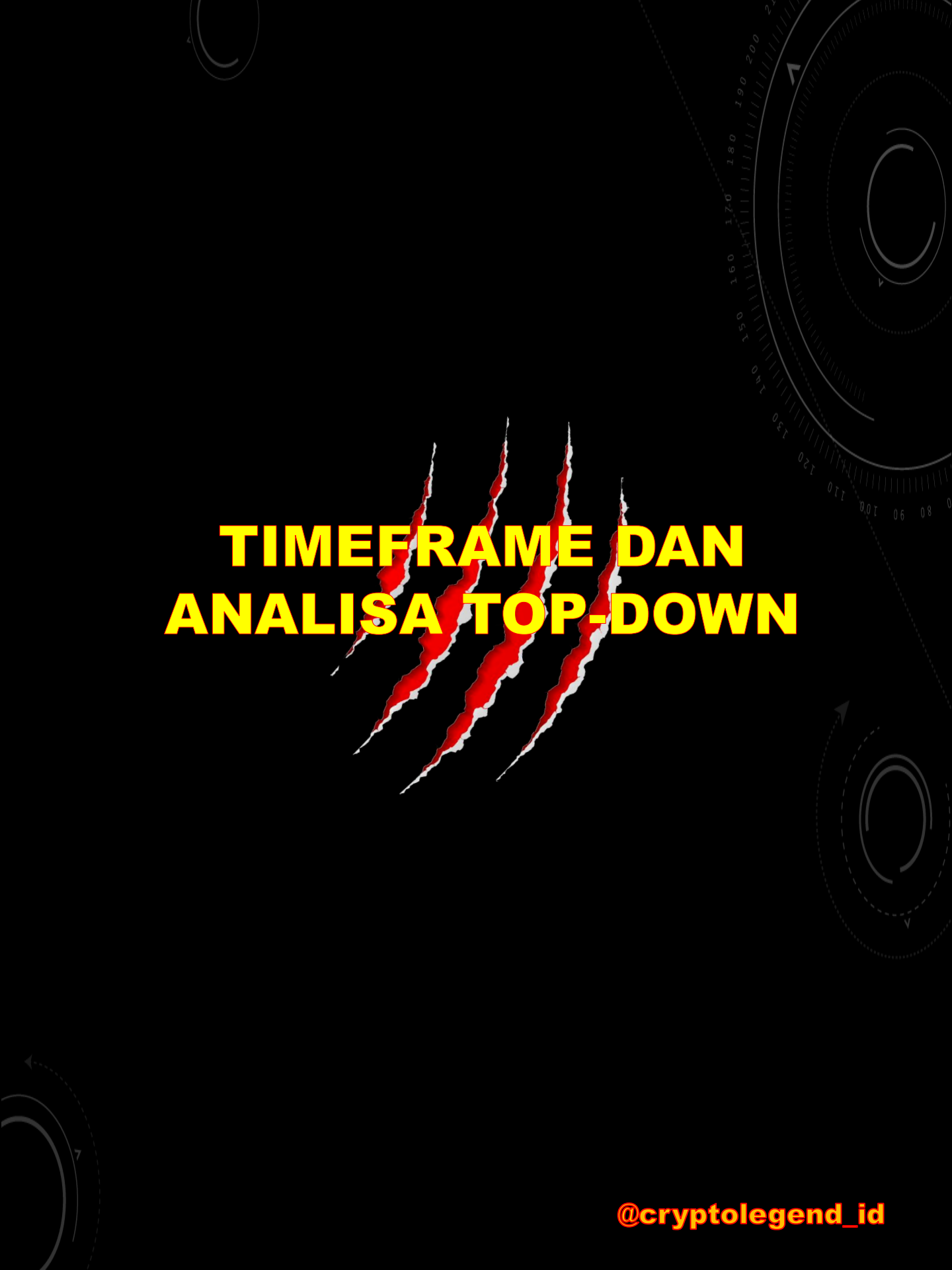
Seiring dengan berjalannya course ini, Anda akan menemukan banyak pola lainnya. Tidak hanya candlestick, tapi juga dari pola-pola lainnya menggunakan tools yang berbeda. Yang perlu anda camkan di pola candlestick adalah bukan apa nama polanya, namun:

1. Apa konteksnya dan di mana pola tersebut terbentuk? Apakah di dalam uptrend? Downtrend? Sideways?
2. Apakah pola tersebut terletak di suatu support atau resistance tertentu?
3. Dapatkah anda menceritakan skenario BULL VS BEAR dari apa yang terlukis di grafik?
4. Bagaimana dengan trend-nya di timeframe yang lebih besar?

Jika minimal keempat poin tadi sudah dapat anda jawab dengan mudah, selamat! Anda sudah siap melanjutkan ke tahap berikutnya! Karena tanpa memahami filosofi tadi, secanggih apapun tools dan indikator yang Anda pakai, akan percuma

CATATAN!

Tidak ada strategi atau pola yang bisa kita gunakan secara akurat 100%. Terkadang kita yang salah interpretasi. Bahkan kadang polanya sudah sangat mirip dengan buku, tapi pada kenyataannya pasar merubah sentimennya dan polanya tidak bekerja. Pada akhirnya, pertahanan kita adalah manajemen uang dan manajemen resiko!



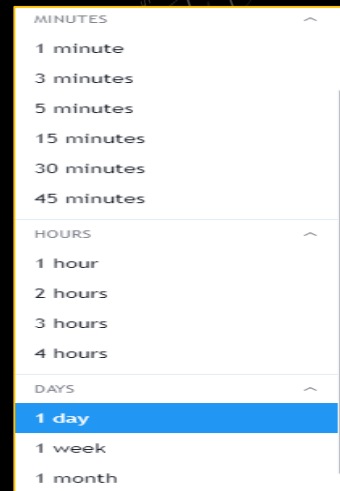
TIMEFRAME DAN ANALISA TOP-DOWN

@cryptolegend_id

TIMEFRAME

Analisa teknikal menggunakan candlestick adalah salah satu metode yang mudah dan komprehensif. Ada 1 lagi unsur kunci dari analisa teknikal, yaitu TIMEFRAME.

Timeframe adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk membentuk 1 candlestick. Kita dapat menentukan sendiri timeframe mana yang mau kita gunakan, tapi dengan timeframe berbeda, pendekatan kita bisa jadi berbeda juga. Di hampir semua platform trading, ada menu untuk melihat timeframe mana yang akan digunakan. Di course ini, saya akan menggunakan platform tradingview untuk mempermudah pembelajarannya. (Anda bisa mendaftar secara gratis di tradingview.com)

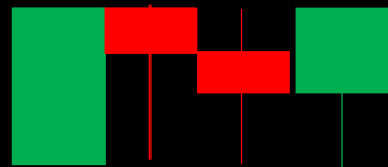


Contoh setting timeframe di platform tradingview

Timeframe mencerminkan konteks dari sebuah analisa. Apa yang terlihat bullish, bisa jadi bearish di timeframe yang lebih besar, atau sebaliknya. Penggunaan timeframe yang baik menentukan akurasi dari analisa teknikal, yang akan berujung pada profit maksimal dan loss yang minimal.



1 candlestick di timeframe yang besar, berisi beberapa candlestick di timeframe yang lebih kecil



Di timeframe 1 jam, 1 candlestick berisi data pergerakan harga selama 1 jam. Begitu pula untuk 4 jam, 1 hari, dan 1 minggu

TOP DOWN ANALYSIS

Idealnya, seorang trader atau investor melakukan analisisnya melalui top-down analysis atau dengan melihat timeframe yang besar dulu, menuju timeframe yang kecil. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua timeframe perlu dianalisis. Terlalu banyak analisa malah akan membuat Anda bingung. Berikut adalah skema bagaimana Anda bisa melakukan analisa sesuai style anda sebagai trade atau investor



Dengan menentukan terlebih dahulu apa style trading anda, anda dapat melakukan entry yang optimal namun tanpa harus melakukan analisa terlalu banyak

TOP DOWN ANALYSIS

Semakin besar timeframe, bisa dibilang semakin akurat. Hal ini dikarenakan makin besarnya data yang terekam. Analisa pergerakan harga di timeframe 4 jam lebih akurat daripada 15 menit dalam melihat gambaran pasar. Namun, timeframe kecil dapat digunakan untuk melihat pertanda pembalikan harga (reversal) atau konfirmasi.

MONTHLY/ BULANAN

1 candlestick di timeframe bulanan menunjukkan data pergerakan harga selama 1 bulan: semua pertarungan antara bull dan bear, semua pembelian, penjualan, semua uang yang hilang dan didapat, dalam satu candlestick. Support dan resistance yang terbentuk di timeframe ini biasanya sudah tersentuh atau tertembus berkali-kali.



Berikut adalah contoh gambar pergerakan harga Ethereum (ETHUSD) di timeframe 1 bulan. Kita dapat lihat bahwa polanya relatif “bersih” dan tidak terlalu banyak wick yang tidak beraturan

WEEKLY/MINGGUAN

1 candlestick di timeframe mingguan menunjukkan data pergerakan harga selama 1 minggu. Setiap minggu di candlestick dimulai di hari Senin, pukul 00.00 waktu GMT. Di manapun Anda di dunia, ada baiknya menyesuaikan waktu dengan GMT.



Timeframe weekly bisa memberikan pandangan akan apa yang akan terjadi sebelum memutuskan untuk masuk posisi untuk swing trading atau day trading.

Berikut adalah contoh gambar pergerakan harga Ethereum (ETHUSD) di timeframe 1 minggu. Ada lebih banyak candlestick daripada timeframe bulanan dan kita dapat melihat lebih detail apa yang terjadi dalam timeframe 1 bulan dengan melihat candlestick di timeframe mingguan karena 1 candlestick bulanan berisi 4-5 candlestick mingguan.

TOP DOWN ANALYSIS

DAILY/ HARIAN

Timeframe harian adalah timeframe yang cukup seimbang antara proyeksi jangka panjang, dan detail-detail kecil di jangka pendek untuk meracik entry yang tepat.

Banyak juga orang yang menentukan bias mereka sebagai bull atau bear di timeframe harian. Contoh paling populer adalah dengan menggunakan moving average (akan dibahas nanti), termasuk golden cross dan death cross.



Berikut adalah contoh gambar pergerakan harga Ethereum (ETHUSD) di timeframe 1 hari. Banyaknya wick dapat kita jadikan konfirmasi di mana level support dan resistance yang penting yang telah di-plot di timeframe yang lebih besar.

4 JAM dan 1 JAM

Timeframe di bawah 1 hari cocok untuk mencari entry yang tepat sebagai trader harian atau trader swing (yang menahan posisi selama beberapa hari). Di timeframe ini, trader atau investor dapat menentukan level yang lebih optimal lagi untuk entry trade mereka, sambil memperkirakan stop loss yang ideal jika analisa mereka salah.



Ilustrasi pergerakan harga di timeframe 4 jam di antara support dan resistance yang dibuat di timeframe harian

TOP DOWN ANALYSIS

TIMEFRAME MENIT

Timeframe sangat kecil (30 menit, 15 menit, bahkan 1 menit) kurang direkomendasikan bagi trader dan investor pemula karena banyaknya noise di antara support dan resistance yang penting. Untuk trader time scalper, memang sebaiknya menggunakan timeframe kecil.

Terkadang, untuk investor dan trader jangka panjang, timeframe kecil bisa dijadikan saran untuk konfirmasi. Contohnya apakah harga akan memantul naik, atau menjebol support.

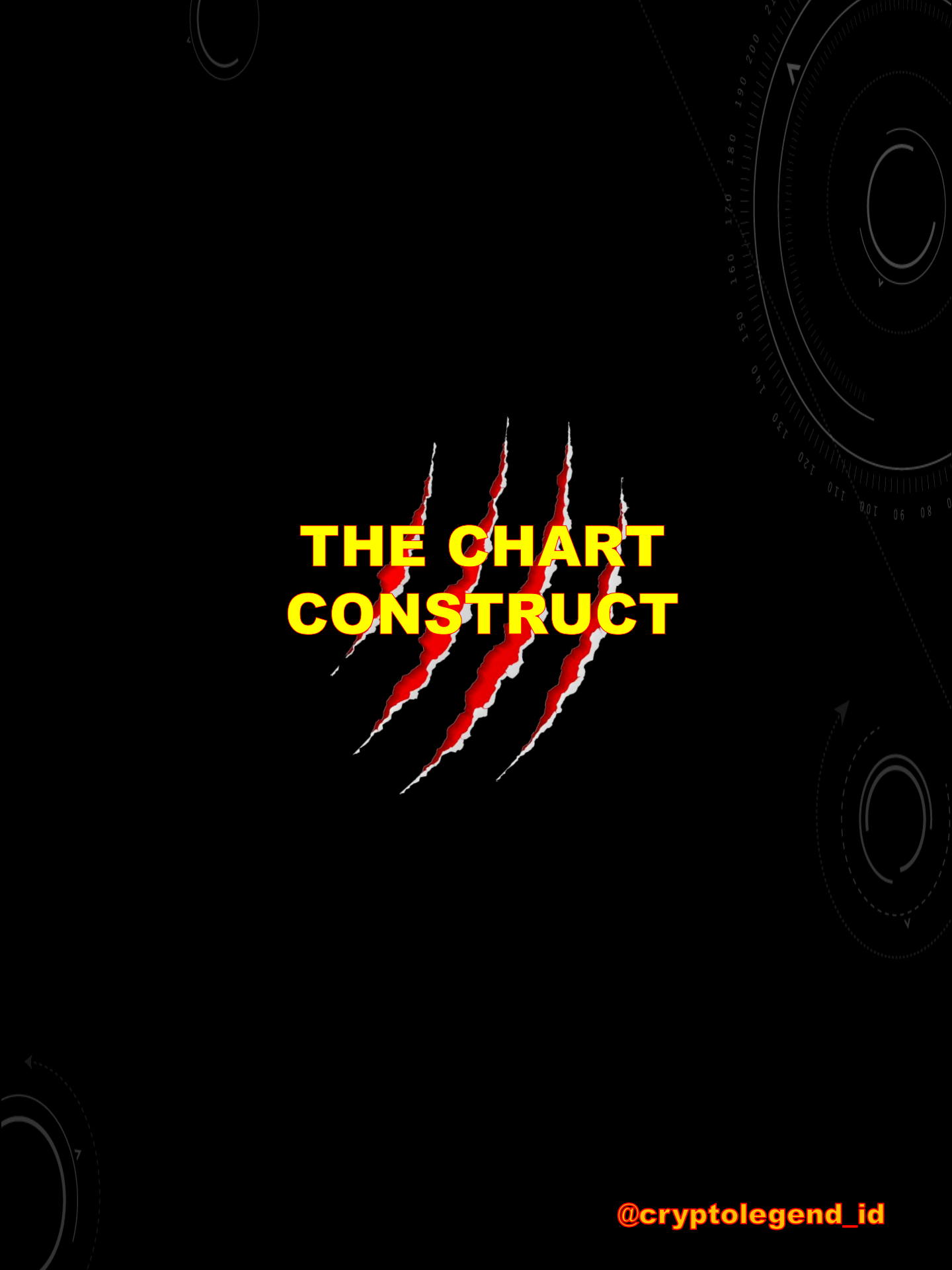
Ilustrasi konfirmasi memantulnya harga di support dengan terbentuknya pola three pins di timeframe 15 menit



TIME TO GET THE CONCEPTS IN ACTION!

Setelah memahami konsep dasar dan filosofi dari timeframe, support, resistance, dan candlestick, sekarang saatnya Anda mempraktekkannya. Dengan menggunakan konsep-konsep dan filosofi tadi, ditambah tools yang tersedia, Anda siap untuk melakukan konstruksi chart dan mempersiapkan diri untuk membuka posisi trading!

@cryptolegend_id



THE CHART CONSTRUCT

@cryptolegend_id

LEVEL DAN ZONA: SUPPORT DAN RESISTANCE

Gabungan konsep support dan resistance, candlestick, ditambah analisa top-down yang telah Anda baca di bab sebelumnya adalah kombinasi yang penting. Tanpa mengetahui di mana support dan resistance kunci, di mana harga akan berbalik, di mana harga akan mengalami volatilitas, dan bagaimana harga akan bereaksi di titik tertentu, sama saja Anda dengan trading tanpa perhitungan yang matang alias gambling.

Sekarang, kita bahas metode penentuan support dan resistance yang simple namun efektif: Menggunakan garis dan zona. Seperti saya bahas sebelumnya bahwa salah satu metode menentukan SnR adalah dengan data historis. Garis dan zona adalah aplikasi dari penggunaan data historis. Mari kita telaah lebih dalam, termasuk filosofi dan bagaimana kita sebagai investor dan trader menyikapi support dan resistance yang ada di pasar.

Sebelum kita mulai, ada 4 prinsip yang perlu Anda ingat baik-baik:

1. Pikirkan support sebagai “lantai” yang menahan harga dari jatuh lebih jauh
2. Pikirkan resistance sebagai “langit-langit” yang menahan harga dari naik lebih jauh
3. Bayangkan support dan resistance seperti karet. Dia bisa melar dan balik lagi, jebol kalau momentumnya terlalu kuat, atau bisa juga dijebol bila sudah “ditabrak” oleh harga berkali-kali.
4. Khusus untuk pasar crypto: Bayangkan support dan resistance bukan sebagai garis, namun zona. Hal ini dikarenakan volatilitas aset crypto membuat kita sangat sulit melakukan “pinpoint” di 1 titik harga

PRINSIP MENGGAMBAR LEVEL SUPPORT DAN RESISTANCE

Di platform tradingview, Anda bisa menggunakan tools bernama HORIZONTAL LINE atau HORIZONTAL RAY. Gambar garis horizontal untuk menandai titik harga di mana garis tersebut disentuh oleh harga paling tidak sebanyak 2 kali (semakin banyak semakin baik). Titik harga inilah yang secara historis membuat harga tertahan momentum naik atau turunnya (support atau resistance)



Support dan resistance dengan horizontal level untuk candlestick

Saya telah menjelaskan konsep mengenai HORIZONTAL LEVEL dan bagaimana cara kita menggambarkannya dengan menggunakan titik di mana pergerakan berbalik arah. Dengan menggunakan candlestick, apalagi di pasar crypto, hal ini menjadi sedikit lebih rumit karena wick (sebagai titik terendah dan tertinggi) memiliki peran yang sama pentingnya dengan body (sebagai pembukaan dan penutupan harga). Keduanya bisa dijadikan patokan dalam menggambar horizontal level. Hal ini menjadi sangat penting di pasar aset crypto karena banyaknya volatilitas dan manipulasi yang terjadi

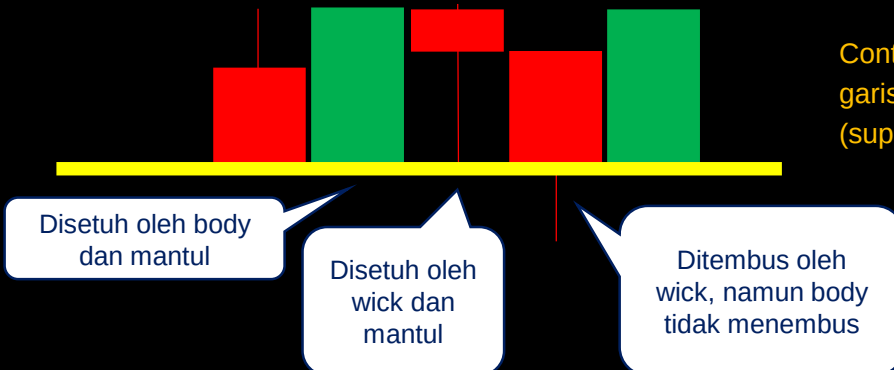
Cara mengambil garis adalah dengan mencari adanya pantulan harga minimal 2 kali. Pantulan dapat ditunjukkan dengan saat **BODY** dari candlestick menyentuh garis dan memantul. Untuk **wick**, garis dapat disentuh saja, atau ditembus oleh wick.

FILOSOFI SUPPORT DAN RESISTANCE DENGAN CANDLESTICK



Kita menggambar garis di tempat yang bersentuhan dengan body dari candlestick. Garis tersebut masih berlaku jika ditembus oleh wick.

Hal ini bermakna bahwa wick adalah percobaan harga untuk menembus support atau resistance, namun semuanya ditentukan oleh ditutupnya harga pada saat itu (body candlestick). Anda akan melihat bahwa saat harga mencoba menembus sebuah support atau resistance, namun hanya wick yang berhasil menembusnya, seringkali harga akan berbalik arah, menandakan ke-valid-an dari level tersebut sebagai support atau resistance



Contoh bagaimana menggambar garis horizontal sebagai level (support)

SUPPORT DAN RESISTANCE UNTUK PASAR CRYPTO: LEVEL DAN ZONA HORIZONTAL

Di pasar crypto, metode penggambaran support dan resistance perlu ada sedikit penyesuaian. Volatilitas harga dan besarnya pergerakan menjadi faktor bahwa sebuah level hampir tidak mungkin menuju pada satu harga saja. Melainkan sebuah zona yang bisa cukup besar.

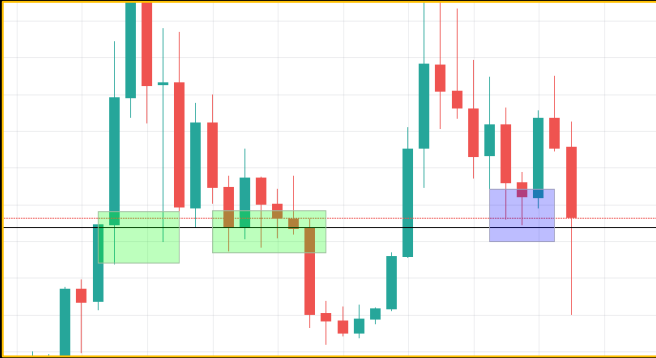
Contohnya: Bukan support di 5.000 melainkan zona support 4.900-5.050

Prinsip penentuan support dan resistance di pasar crypto sebenarnya sederhana: Kita mencari ZONA yang paling banyak disentuh oleh harga, baik itu body, maupun wick. Filosofinya adalah: di zona tersebutlah terjadi pertarungan antara bull dan bear. Siapapun pemenangnya, harga akan bereaksi secara besar-besaran dari situ. Jika bull menang, harga akan naik. Jika bear menang, harga akan turun.



ZONA SUPPORT DAN RESISTANCE DI TIMEFRAME 1 BULAN

Gunakan tool “Horizontal line” di Tradingview untuk menggambar garis. Carilah area yang disentuh oleh harga, lalu harganya memantul dari situ minimal sebanyak 2 kali. Di contoh gambar di bawah, perhatikan garis hitam!



Area hijau menunjukkan bahwa harga mencoba menembus garis tersebut, ditunjukkan dengan:

1. Menyentuhnya body di garis dan memantul, atau
2. Ada wick yang menembus garis tersebut, namun body gagal menembus garis tersebut. Menunjukkan bahwa harga “tertahan” oleh garis itu sebagai support atau resistance.

Perhatikan area biru!

Walaupun wick tidak menyentuh garis hitam, namun harga tetap memantul dari situ. Hal ini menandakan bahwa kemungkinan besar area tersebut juga berlaku sebagai level support/ resistance. Hal ini cukup wajar dalam pasar crypto: sebuah support atau resistance bukan berbentuk titik harga, tapi sebuah zona.

Sekarang, bayangkan jika kita buat 1 lagi garis support di atas garis hitam, dan membuat kotak yang menghubungkan kedua garis tersebut.



Dengan menggambar 1 lagi “Horizontal Line” di atas garis yang tadi kita gambar, lalu menghubungkan keduanya dengan sebuah kotak, terlihatlah sebuah zona abu-abu di mana kita bisa mengidentifikasi bahwa zona itu adalah zona di mana harga akan berbalik (sebagai support dan resistance), baik itu sebagai wick, ataupun body

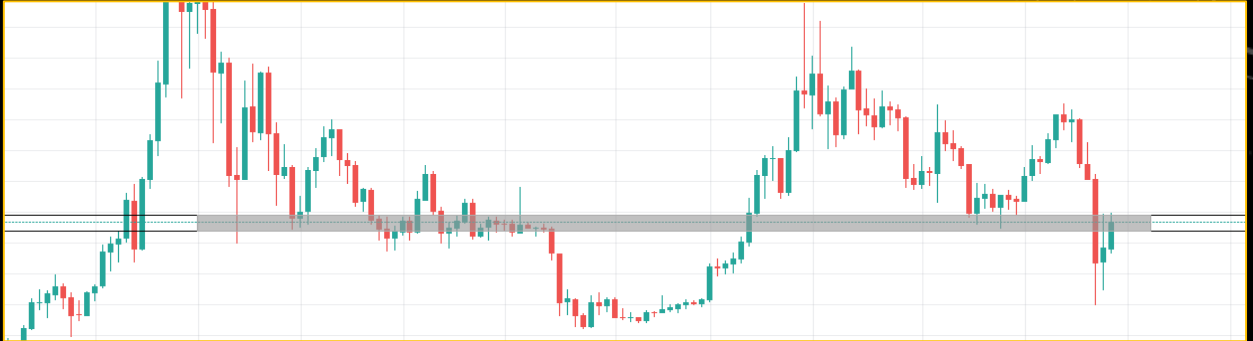
Dengan membuat zona ini, kita tidak akan bingung sendiri karena menggambar terlalu banyak garis

Filosofi ZONA di Timeframe 1 BULAN

Para investor dan trader besar (kita biasa bilang whale, cukong, institutional investor, dan lain-lainnya) tidak seperti kita. Mereka fokus pada pergerakan besar, dengan ukuran transaksi yang sangat besar. Karenanya perlu bagi mereka (dan kita) untuk melihat terlebih dulu gambaran secara garis besarnya seperti apa. Zona-zona support dan resistance di timeframe 1 bulan inilah yang merupakan indikasi di mana mereka melakukan transaksi trading dan investasinya. Bisa anda lihat dengan besarnya pergerakan jika zona tersebut mantul atau tertembus

ZONA SUPPORT DAN RESISTANCE DI TIMEFRAME 1 MINGGU

Jika kita “zoom-in” ke timeframe yang lebih kecil (1 minggu), terlihat bahwa 1-2 candle yang ada di dalam zona pada timeframe 1 bulan, merupakan gabungan dari beberapa candlestick timeframe 1 minggu. Anda juga akan dapat melihat beberapa kali zona tersebut akan ditembus oleh harga: lebih dari 2 kali tidak seperti yang terlihat di timeframe 1 bulan



Filosofinya: Di timeframe ini kita melihat bahwa para trader dan investor besar tidaklah melakukan hanya 1 transaksi saja dalam satu bulan. Dengan melihat adanya pergerakan naik turun di sekitar zona yang kita gambarkan, kita bisa melihat pertarungan antara bull dan bear di zona tersebut, sebelum akhirnya pemenangnya keluar dalam bentuk pantulan atau jebolnya zona secara spektakuler (jauh).

Kita bisa menggunakan zona di timeframe 1 bulan untuk menentukan siapa yang menang antara bull atau bear, dan timeframe 1 minggu untuk melihat pertarungannya dan mengambil posisi di saat yang tepat untuk menghindari loss.

ZONA SUPPORT DAN RESISTANCE: DAY DAN SWING TRADING

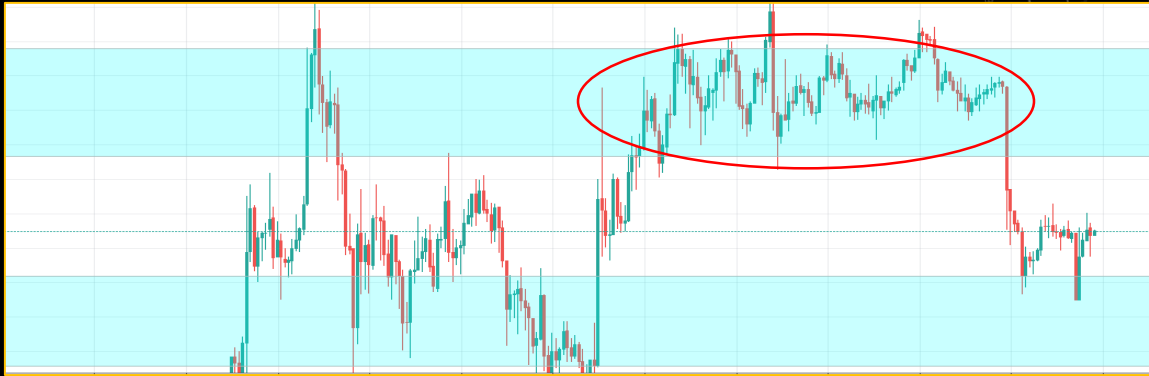
Jika kita melakukan “zoom-in” ke timeframe yang lebih kecil (misalkan daily atau 4 jam) maka kita dapat melihat bahwa zona yang telah kita gambar dapat berlaku sebagai Support dan Resistance. Di sini Anda dapat mencari kesempatan sebagai Swing atau Day Trader.



Contoh zona support dan resistance di timeframe mingguan (area biru muda). Jika dilihat lebih dekat di timeframe harian (kiri) atau 4 jam (kanan), terlihat bahwa zona tersebut bisa dimanfaatkan sebagai support dan resistance bagi. Pada umumnya, support dan resistance di timeframe besar akan lebih dipatuhi daripada support dan resistance yang kita gambar di timeframe kecil.

ZONA SUPPORT DAN RESISTANCE: 1 JAM DAN SCALPING

Untuk timeframe yang kecil, akan ada banyak support dan resistance lokal. Kebanyakan dari level-level ini tidaklah berpengaruh besar dalam pergerakan arah harga. Biasanya timeframe 1 jam dan 15 menit saya gunakan untuk mencari konfirmasi dari ide trading saya, yang pada umumnya merupakan day atau swing trading. Namun, saya akan jelaskan secara garis besar bagaimana cara menggunakan timeframe kecil jika Anda ingin melakukan scalping.



Perhatikan pergerakan harga di timeframe 1 jam di atas. Anda dapat melihat bahwa ada banyak gejolak harga yang terjadi di dalam zona biru (zona di timeframe mingguan) dan bagaimana tiap bagian atas dan bagian bawah dari zona berlaku sebagai support dan resistance. Karena timeframe ini kecil, maka terlihat banyak sekali gejolak yang terjadi dibandingkan jika kita melihatnya di timeframe mingguan. Bagaimana jika kita lakukan “zoom-in” di area yang saya lingkari?

Jika kita “zoom-in” sampai timeframe 15 menit, kita bisa melihat banyak sekali adanya level support dan resistance (perhatikan garis-garis hitam). Kita juga bisa melihat ada 3 trend yang berlaku: uptrend, sideways, dan downtrend (perhatikan anak panah). Semuanya dalam kurun waktu 4 hari saja (tanggal 24-28). Di sinilah Anda bisa mengambil kesempatan untuk scalping. Jika kita perkecil lagi di timeframe 5 menit, akan ada lebih banyak lagi level dan trend yang bisa kita amati



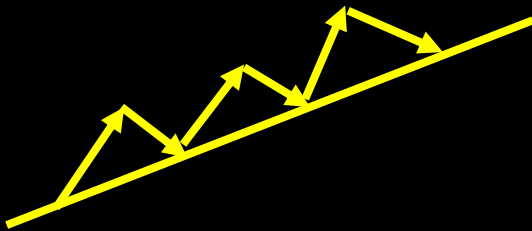
Di timeframe kecil seperti ini, lebih baik menggunakan level dengan garis daripada zona untuk menentukan support dan resistance. Namun kita perlu melihat juga support dan resistance yang sudah terbentuk di timeframe besar. Karena jika harga mendekati daerah tersebut, reaksinya akan sangat volatile (mantul jauh atau menjebol jauh)

Setelah memahami di mana daerah yang berlaku sebagai pembatas untuk harga melanjutkan pergerakannya, waktunya belajar bagaimana caranya mengidentifikasi trend menggunakan trendline

TRENDLINE

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pasar bergerak sesuai trend, tugas kita adalah menentukan ke arah mana trend sedang bergerak dan mengambil posisi yang sesuai.

Garis trend/ trendline adalah satu alat yang sederhana namun ampuh untuk digunakan di semua pasar finansial, termasuk crypto.



Cara menggunakan trendline sangatlah sederhana. Gambar garis yang menghubungkan LOW dengan LOW lainnya, atau HIGH dengan HIGH lainnya.

Garis yang menghubungkan LOW bisa dijadikan SUPPORT, sedangkan garis yang menghubungkan HIGH bisa dijadikan RESISTANCE.

Aturan sederhana dalam menggambar trendline:

1. Touches: Garis yang digambar harus menyentuh harga minimal 2 kali (disebut tentative trendline. 3 dan lebih akan dianggap sebagai valid trendline). Semakin banyak sentuhan, semakin bagus.

2. Recent: Semakin terkini sentuhan terakhir garis pada harga, semakin bagus

3. Spread: Semakin terpisah titik-titik harga menyentuh garis, semakin bagus.

4. Higher time frame: Semakin besar timeframennya, semakin bisa kita anggap valid

TRENDLINE DI PASAR CRYPTO VS PASAR LAIN

Di pasar lain seperti saham atau forex, pada umumnya penggunaan trendline adalah dengan menghubungkan WICK ke WICK, atau BODY ke BODY. Namun, seperti biasa, di pasar crypto kita perlu melakukan penyesuaian sedikit karena pasar crypto beda dengan yang lain



Penggunaan BODY-to-BODY untuk menghubungkan LOW di Dow Jones Industrial Average (kiri) dan penggunaan WICK-to-WICK untuk menghubungkan HIGH di Emas. Trendline dapat berlaku sebagai support ataupun resistance. Bagaimanakah dengan pasar crypto?

Perhatikan gambar di bawah! Jika kita menggunakan prinsip body-to-body (garis hitam), di crypto, kita dapat **terkena** lonjakan atau kejatuhan harga yang dimanipulasi yang terbentuk oleh wick-wick yang menembus garis trend. Hal ini disebabkan oleh volatilitas crypto yang jauh dibandingkan instrumen lainnya.



Jika kita menggunakan prinsip wick-to-wick, kita juga bisa mendapatkan trendline yang valid (garis biru). Sehingga kita bisa menggunakan 2 trendline ini untuk membuat "ZONA". Sama seperti zona yang kita gambar menggunakan horizontal line, tergambar di area berwarna kuning.

Sama seperti zona dan level horizontal, semakin besar timeframe yang Anda pakai, semakin valid penggunaan tool ini, dan semakin banyak pertarungan bull dan bear yang terjadi di timeframe lebih kecil

KESIMPULAN TRENDLINE

Trendline adalah alat yang sederhana namun sangat ampuh. Sayangnya, alat ini sering diabaikan oleh banyak orang dan kebanyakan orang lebih mengandalkan penggunaan indikator yang rumit. Bukannya menjelek-jelekan keberadaan indikator, nanti berikutnya saya juga akan menjelaskan beberapa indikator. Tapi janganlah kita melupakan filosofi di balik apa yang ada di grafik dan sembarangan menggunakan indikator yang kata orang “ampuh” saja. Pada akhirnya, “simplicity” lah yang mempermudah kita menganalisa. Terlalu banyak indikator akan membuat Anda susah fokus saat melakukan analisa.

Setelah Anda mendapatkan jam terbang yang cukup, Anda akan mulai melihat adanya pola, melihat ada beberapa pengecualian di aturan-aturan horizontal level dan trendline, hingga mempelajari teknik entry yang dengan berbagai strategi seperti counter-trendline, breakout, dan sebagainya. Semua tidak bisa hanya dipelajari dalam waktu 1-2 hari saja.

POLA/PATTERN

Pola dapat terbentuk dari beberapa candlestick, atau dari garis yang kita tarik di grafik. Sepintas, pola nampak seperti cenayang dan cocoklogi karena terkesan “asal menggambar”. Namun, seperti saya bilang bahwa grafik dan candlestick adalah lukisan dari apa yang terjadi di pasar, kita bisa memprediksi apa yang akan terjadi dengan probabilitas tinggi. Tidak lupa akan saya jelaskan filosofinya di sini.

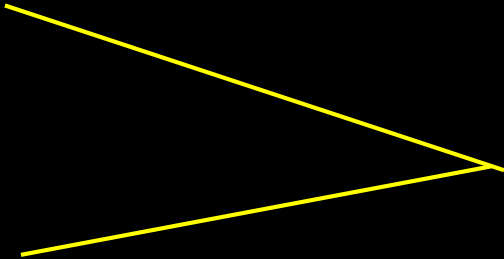
Pola yang akan dibahas di buku ini:

- **Triangle, pennant, wedge**
- **Head and Shoulders**
- **Bonus: Khusus Crypto: BARTING**

Pada dasarnya kita dapat menggambar sebuah pola dengan:
mengamati HIGH dan LOWS atau menggabungkan 2
trendline. Filosofi dari pattern ini masih sama: **pertarungan
antara bull dan bear**

POLA TRIANGLE

Saat Anda menggabungkan 2 trendline dari atas dan bawah, tidak menutup kemungkinan keduanya bertemu dan membentuk segitiga.

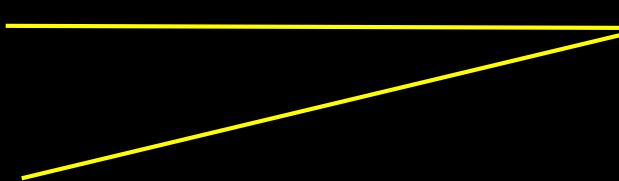


Ilustrasi triangle: dengan menghubungkan lows di bawah dan highs di atas, kita mendapatkan bentuk segitiga

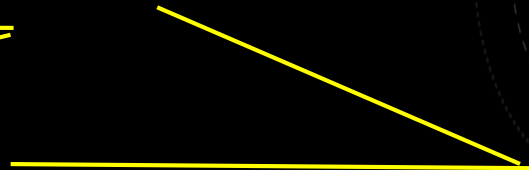


Contoh triangle di pasangan ADA/USD

Kita juga bisa menggunakan trendline dan horizontal level, baik itu support ataupun resistance untuk membentuk sebuah triangle



Ilustrasi ascending triangle. Saat trendline bertemu resistance

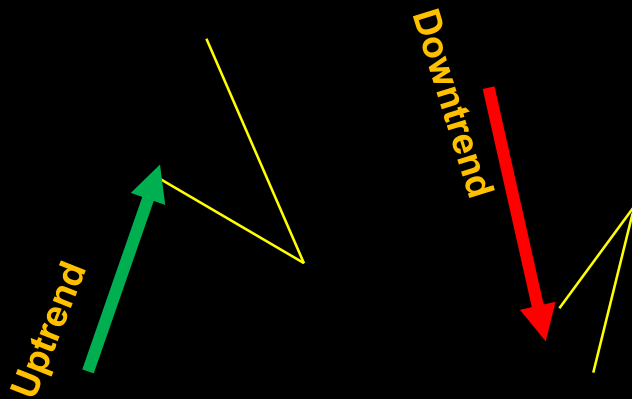


Ilustrasi descending triangle. Saat trendline bertemu support

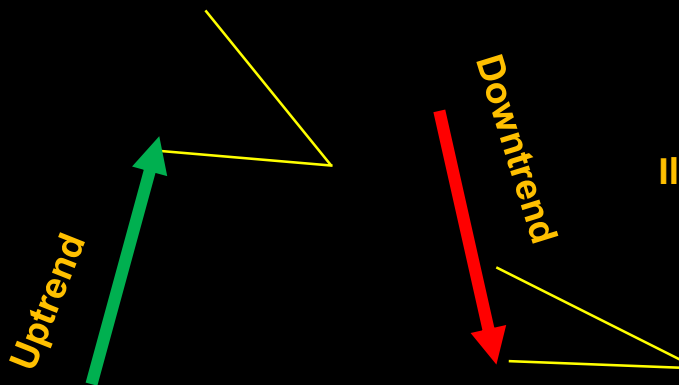
Bagaimana pola-pola tersebut bekerja, akan sangat tergantung pada konteks: trend yang sedang berlaku, seberapa valid garis yang digambar, dan juga timeframennya

POLA TRIANGLE: VARIASI

Bentuk pola segitiga juga ada variasinya seperti Pennant dan WEDGE



Ilustrasi wedge: falling dan rising wedge

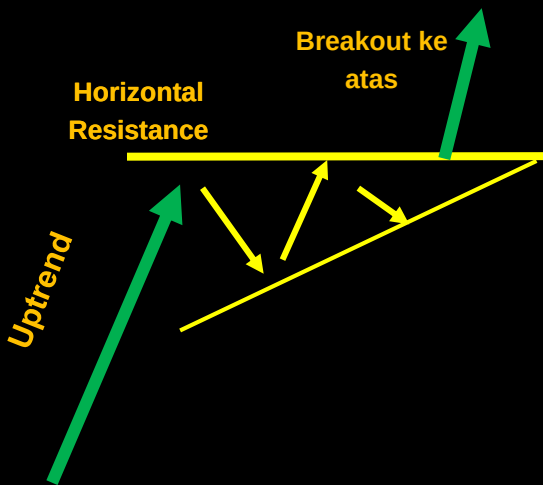


Ilustrasi flag: bullish dan bearish pennant

Kunci untuk mendapatkan pergerakan yang optimal dan menguntungkan ada di saat **BREAKOUT**. Untuk memprediksi arah breakout, kita perlu melihat konteks trend sebelum pola terbentuk

ASCENDING DAN DESCENDING TRIANGLE

Saat trendline bertemu dengan horizontal level, terjadi pertarungan bull dan bear dengan salah satu pihak semakin kuat menekan pihak lainnya



Ascending triangle: Saat pergerakan harga terjepit di antara horizontal resistance dan trendline yang naik.

Filosofi: Semakin banyak bull yang ditandai dengan naiknya LOW pada trendline, yang ditahan oleh bear di resistance.

Namun semakin lama bear menjadi semakin lemah karena semua sell order/short dari para bear mulai "habis" dan terambil saat harga menyentuh resistance.

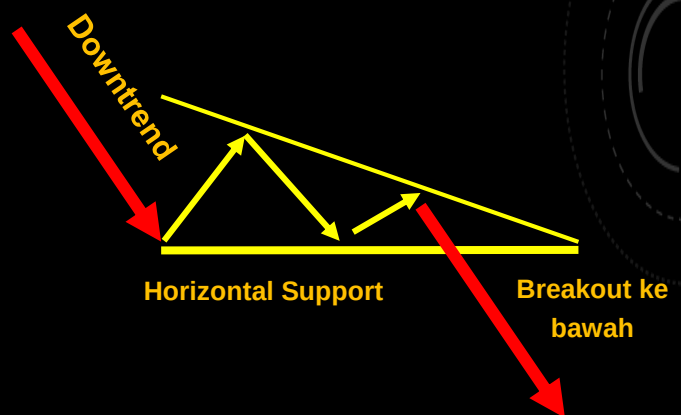
Catatan: PERHATIKAN TREND SEBELUM TRIANGLE TERBENTUK. Idealnya trend harus uptrend sebelum ascending triangle terbentuk.

Descending triangle: Saat pergerakan harga terjepit di antara horizontal support dan trendline yang turun.

Filosofi: Semakin banyak bear yang ditandai dengan naiknya HIGH pada trendline, yang ditahan oleh bull di support.

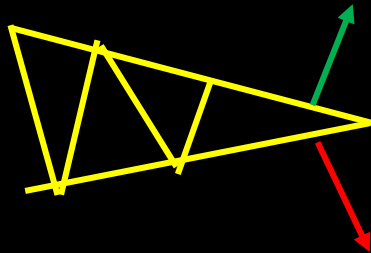
Namun semakin lama bull menjadi semakin lemah karena semua buy order/long dari para bull mulai "habis" dan terambil saat harga menyentuh support.

Catatan: PERHATIKAN TREND SEBELUM TRIANGLE TERBENTUK. Idealnya trend harus downtrend sebelum descending triangle terbentuk.



SYMMETRICAL TRIANGLE

Saat 2 trendline bertemu dan membentuk sebuah segitiga simetris



Symmetrical triangle:
Saat pergerakan harga
terjepit di 2 trendline
naik dan turun.

Breakout ke salah satu arah

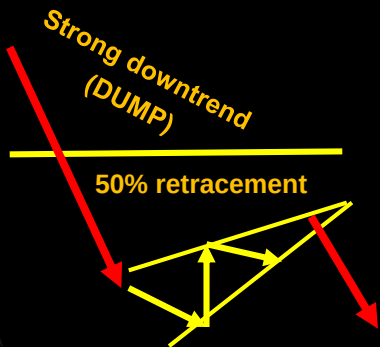
Filosofi: Harga mencoba mengurangi volatilitas saat pertarungan bull dan bear belum jelas terlihat pemenangnya

Catatan: **PERHATIKAN TREND SEBELUM TRIANGLE TERBENTUK.**

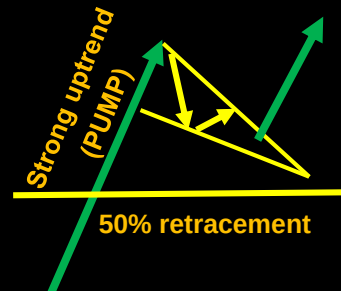
Untuk jenis triangle ini, jika didahului oleh trend kuat ke arah tertentu, kita menamakannya **PENNANT** (bullish atau bearish pennant)

WEDGE: “REVERSAL” SEMENTARA, DILANJUT DENGAN BREAKOUT YANG KUAT

Setelah adanya pergerakan yang signifikan, akan terlihat adanya pola seolah-olah harga akan berbalik arah perlahan. Namun, 2 trendline yang bertemu, mengindikasikan akan adanya lanjutan dari momentum sebelumnya

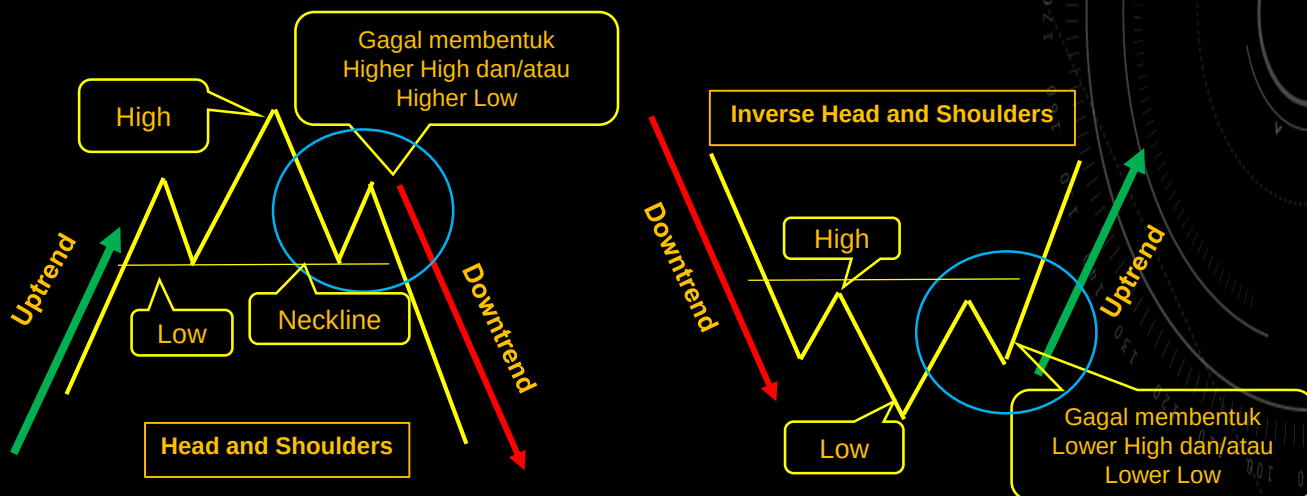


Selama harga belum naik (atau turun) sebesar 50% dari momentum awal, dapat diasumsikan pola wedge terjadi



Filosofi: Falling wedge menunjukkan: 1. Bull masih membangun momentum untuk melanjutkan pergerakan naik, atau: 2. Bear pelan-pelan membangun downtrend, tapi momentum kalah kuat dengan keberadaan bull. Begitu pula sebaliknya untuk rising wedge

HEAD AND SHOULDERS: POLA REVERSAL YANG DITUNJUKKAN OLEH PELEMAHAN MOMENTUM



Saat uptrend, harga akan membentuk Low → High → Higher Low → Higher High, dst. Di pola Head and Shoulders, ada saat di mana harga gagal membentuk Higher High baru, sehingga 3 puncak terbaru yang terbentuk, seolah-olah terbentuk seperti kepala dan 2 pundak.

Garis di antara 2 low yang terbentuk di antara 2 shoulder, dinamakan neckline dan menjadi support terakhir sebelum konfirmasi berbaliknya trend.

Hal yang serupa berlaku sebaliknya di Inverse Head and Shoulders (pembalikan dari trend turun ke naik)

HEAD AND SHOULDERS

Saat uptrend, harga akan membentuk Low → High → Higher Low → Higher High, dst. Di pola Head and Shoulders, ada saat di mana harga gagal membentuk Higher High baru, sehingga 3 puncak terbaru yang terbentuk, seolah-olah terbentuk seperti kepala dan 2 pundak. Garis di antara 2 low yang terbentuk di antara 2 shoulder, dinamakan neckline dan menjadi support terakhir sebelum konfirmasi berbaliknya trend.

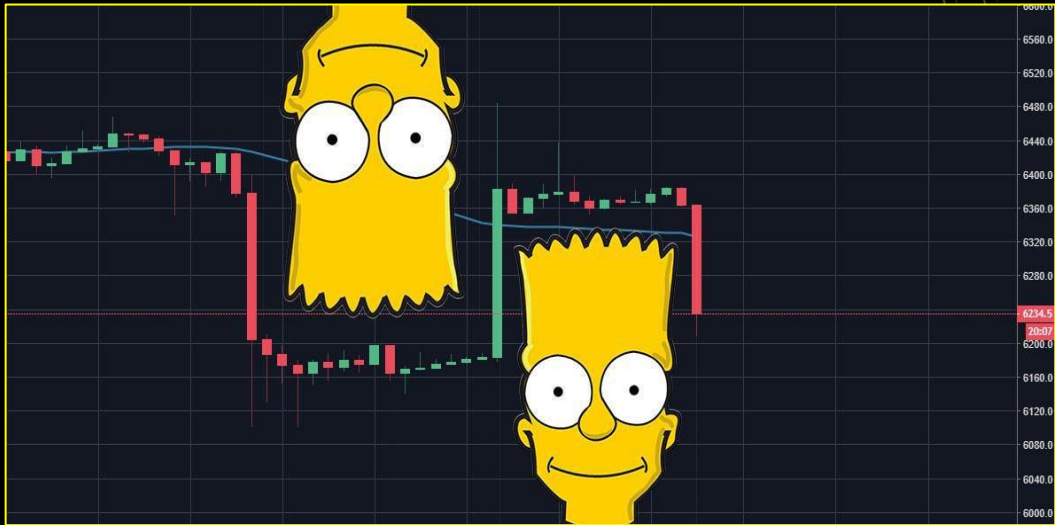
INVERSE HEAD AND SHOULDERS

Saat downtrend, harga akan membentuk Low → High → Lower Low → Lower High, dst. Di pola Inverse Head and Shoulders, ada saat di mana harga gagal membentuk Lower Low baru, sehingga 3 lembah terbaru yang terbentuk, seolah-olah terbentuk seperti kepala dan 2 pundak yang terbalik. Garis di antara 2 high yang terbentuk di antara 2 shoulder, dinamakan neckline dan menjadi resistance terakhir sebelum konfirmasi berbaliknya trend.

Filosofi: Sebuah indikasi bahwa momentum bullish (atau bearish) mulai melemah

BARTING/ BART PATTERN

Saya sangat sering melihat pola ini di pasar crypto. Pola ini dinamakan BARTING/ Bart Pattern karena bentuknya mirip dengan kepala tokoh kartun Bart Simpson. Pola ini sangat mudah menjebak orang-orang yang FOMO



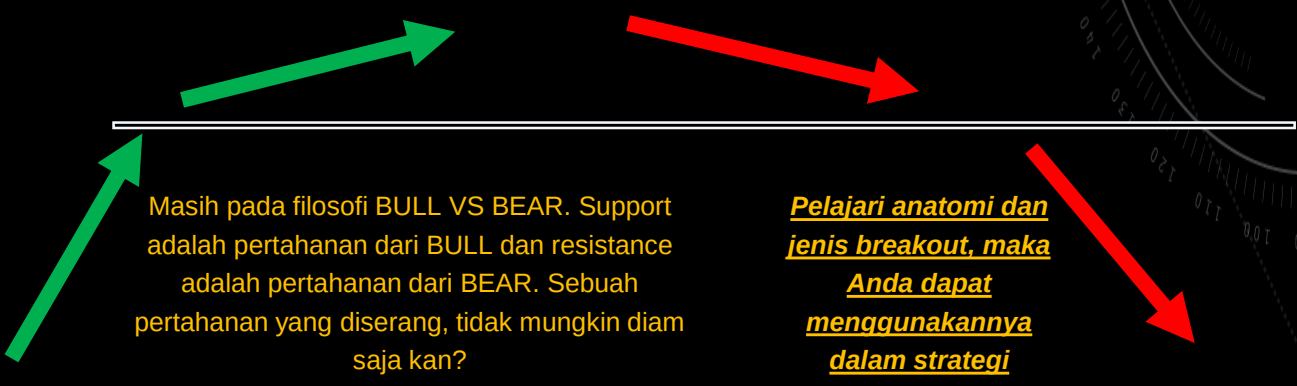
Jika Anda menemukan PUMP secara tiba-tiba, jangan langsung beli. Bisa jadi pola ini yang akan terjadi. Begitu juga saat harga turun (DUMP), jangan langsung jual/short.

BREAKOUT!!!

Apa yang terjadi saat harga menembus support? Ya! Harga akan turun sampai support berikutnya. Dan saat harga menembus resistance akan membuat harga naik sampai resistance berikutnya.

Jadi, kalau harga menembus resistance, saatnya beli ya? Sayangnya TIDAK SEMUDAH ITU!

Ada beberapa jenis breakout yang sering terjadi di pasar crypto. Jika Anda asal masuk saat sebuah level ditembus, maka bersiaplah untuk rugi, atau minimal "sport jantung"

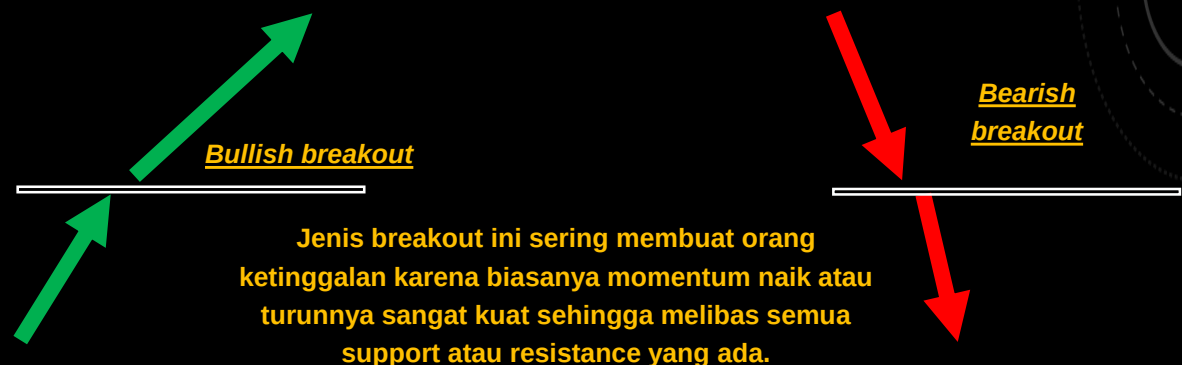


Masih pada filosofi BULL VS BEAR. Support adalah pertahanan dari BULL dan resistance adalah pertahanan dari BEAR. Sebuah pertahanan yang diserang, tidak mungkin diam saja kan?

Pelajari anatomi dan jenis breakout, maka Anda dapat menggunakannya dalam strategi trading Anda!

BREAKOUT 1: STRAIGHT BREAKOUT

Breakout tipe ini adalah idaman para trader karena paling mudah ditebak. Simple dan straightforward. Harga menembus resistance dan langsung meroket, atau menembus support dan langsung longsor



Bullish breakout

Bearish breakout

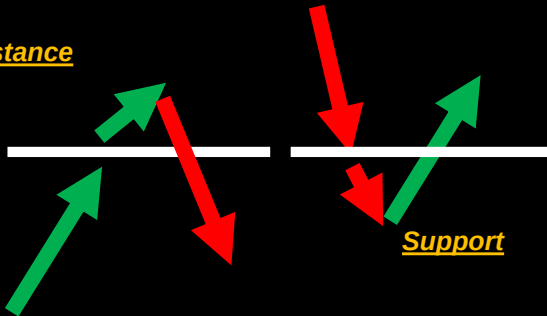
Jenis breakout ini sering membuat orang ketinggalan karena biasanya momentum naik atau turunnya sangat kuat sehingga melibas semua support atau resistance yang ada.

Banyak orang yang mencoba menangkap pergerakan breakout seperti ini. Namun, kita perlu berhati-hati dan sabar. Karena belum tentu breakout yang terjadi adalah tipe ini, melainkan tipe kedua yang berbahaya, yaitu:

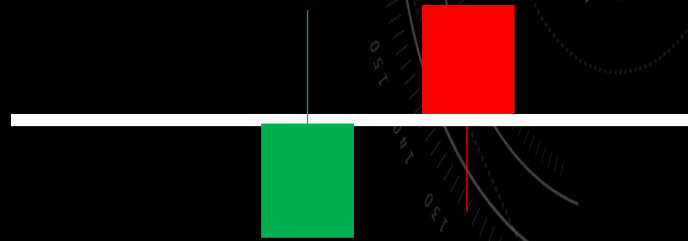
BREAKOUT 2: FAKEOUT

Jebakan bari para trader yang FOMO dan asal masuk trading. Breakout jenis ini sangat sering terjadi di pasar crypto. Harga menembus support atau resistance sebentar, lalu kembali lagi. Jika tidak hati-hati, Anda bisa masuk jebakan dan kehilangan posisi karena loss

Resistance



Jenis ini dapat dimanfaatkan oleh trader yang cerdas untuk mengambil entry yang jauh lebih baik (misal di bawah support untuk mendapat harga beli yang extra murah)

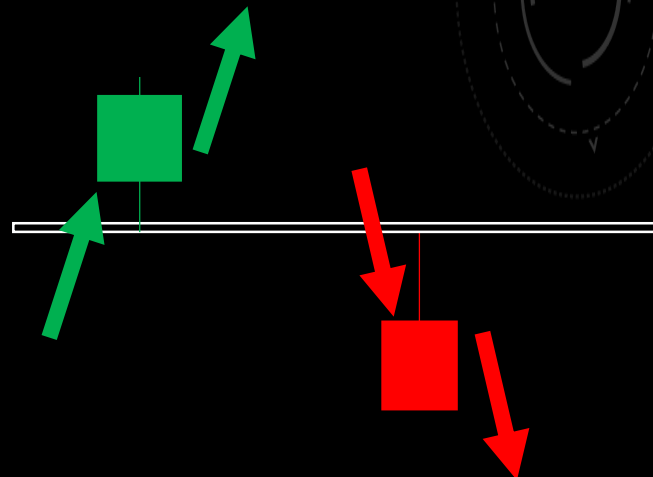


Di timeframe besar, fakeout ini berbentuk sebuah wick yang gagal menembus level. Namun, di timeframe kecil, bisa berbentuk 2 atau 3 candlestick penuh yang menembus level. Makanya saya selalu berpesan untuk memulai analisa di timeframe besar

BREAKOUT 3: THE LAST KISS

Menurut saya pribadi, sebaiknya trader mencoba menangkap pergerakan memanfaatkan keberadaan breakout ini. Jenis inilah yang memberikan kesempatan yang baik dengan resiko terkecil. Ini adalah jenis breakout di mana harga menembus sebuah level, lalu membuat “pijakan” sebelum melanjutkan gerakannya. “Pijakan” inilah yang bisa dimanfaatkan oleh trader.

Resistance



Untuk memastikan tipe breakout ini, perhatikan candlestick yang menyentuh support atau resistance yang tertembus. Pastikan bentuknya selaras dengan arah pergerakannya (bullish/hijau untuk ke atas, bearish/merah untuk ke bawah)

FIBONACCI RETRACEMENT

Fibonacci adalah tool yang sangat ampuh di dunia finansial. Baik itu investor atau trader, fibonacci dapat menjadi sahabat terbaik Anda dalam menentukan "entry" dan "exit" dari sebuah trade. Nama fibonacci diambil nama matematikawan Italia bernama Leonardo Bonacci. Fibonacci adalah nama panggilannya

Sebelum memulai bagaimana cara memakai fibonacci retracement, Anda perlu memahami dari mana kita mendapatkan Fibonacci Retracement ini, dan bagaimana memprediksi pergerakan menggunakan tipe pola ABCD.

Sejarah singkatnya, deret Fibonacci didapat dari menambahkan 2 angka sebelumnya, untuk menghasilkan angka berikutnya. Contohnya:

0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21,

Angka 1 kedua didapat dari penambahan 0 dan 1, angka 2 didapat dari penambahan 1 dan 1, angka 21 didapat dari penambahan 13 dan 8, dan seterusnya. Menggunakan deret ini, Fibonacci dapat memprediksi banyak hal seperti trend populasi hewan. Yang lebih "ajaib" lagi adalah deret ini ditemukan di banyak rasio di berbagai aspek di alam semesta. Yang paling terkenal adalah urutan yang ditemukan di spiral keong. Bahkan konon bentuk spiral di galaksi pun mengikuti deret ini.

Tidak hanya sampai situ. Fibonacci sadar bahwa deret angka tadi tidak hanya bisa didapatkan dari penambahan...tapi juga pembagian

FIBONACCI RETRACEMENT – THE GOLDEN RATIO

Sekarang kita coba lakukan pembagian di angka-angka fibonacci (0 tidak termasuk):

1. Membagi angka dengan angka berikutnya (1:1, 1:2, 2:3, 3:5 dst) akan menghasilkan angka 0.618 sebagai rata-ratanya
2. Membagi angka dengan angka di dua urutan berikutnya (1:3, 2:5, 3:8 dst) akan menghasilkan angka 0.382 sebagai rata-ratanya
3. Rata-rata dari 0.382 dan 0.618 adalah 0.5
4. Jika kita melakukan pembagian sebaliknya dari nomor 1 (bukan 1:2, namun 2:1) maka kita akan mendapatkan angka rata-ratanya 1.618

Dan lain sebagainya dengan beberapa perhitungan matematis dari deret Fibonacci tadi...

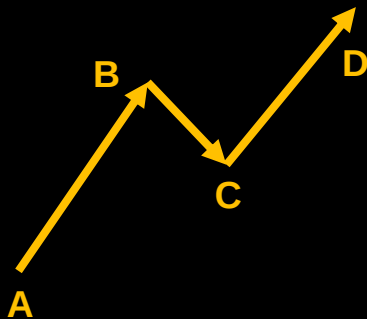
Kita akan mendapatkan beberapa angka yang unik. Di antaranya: **0.236, 0.382, 0.5, 0.618, 0.786, 1.272**, dan lain sebagainya. **Angka-angka yang nilainya di bawah 1, dijadikan sebagai angka FIBONACCI RETRACEMENT.**

Sebelum kita mulai ke topik selanjutnya, perlu diketahui bahwa beberapa angka-angka Fibonacci ini memiliki signifikansi yang penting selain di alam semesta. Secara empiris, angka-angka fibonacci retracement menjadi zona yang penting bahkan dalam memprediksi pergerakan harga.

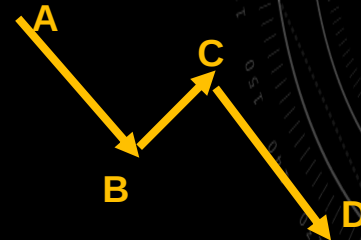
Kita fokus ke angka 0.5, dan 0.68 untuk di pasar crypto

ABCD PATTERN

Di bagian sebelumnya saya sudah bilang mengenai sebuah trend yang mempunyai HIGH dan LOW, juga bagaimana sebuah trend tidak mungkin naik terus atau turun terus, pasti ada sedikit koreksi (pullback, retracement, minor trend, apapun namanya). Nah, sekarang coba bayangkan sebuah pergerakan ideal yang terdiri dari low, high, higher low, dan higher high berbentuk mirip simbol petir. Setiap titik di gerakan tersebut kita beri nama A,B,C dan D. Ilustrasi di bawah:



Atau untuk pergerakan turun



Pola ABCD ini adalah dasar kita untuk menggunakan fibonacci I. Perhatikan konsep berikut:

1. AB adalah gerakan utama, dengan B sebagai puncak
2. BC adalah gerakan koreksi/ retracement
3. Pola ini menjadi tidak valid saat C lebih rendah (jika naik) atau lebih tinggi (jika turun) daripada A
4. D dapat sejajar atau melebihi B

Perhatikan pergerakan harga ETHEREUM di Timeframe harian berikut!



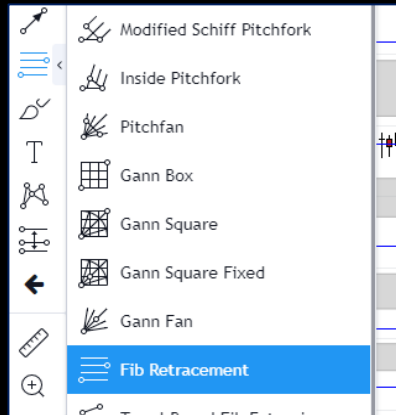
1. Pergerakan harga Ethereum dari A ke B adalah pergerakan awal. Kita bisa anggap besarnya 1 satuan.
2. Dari B ke C, kita anggap sebagai retracement. Besarnya lebih kecil daripada A ke B
3. Dari C ke D adalah lanjutan dari pergerakan A ke B

Besarnya retracement SERINGKALI sebesar X persen dari gerakan awal A-B. Di mana X adalah angka-angka fibonacci yang saya bilang kita fokuskan (0.5 dan 0.618). Inilah yang dinamakan Fibonacci retracement. Jika sebelum pola BC terbentuk, namun harga sudah menunjukkan tanda akan berbalik, kita bisa memprediksi sampai mana harga akan berbalik dengan menggunakan angka fibonacci tadi. Untuk kasus pada gambar, harga berbalik di sekitar 61.8% retracement. Maksudnya, harga naik sebesar nilai 61.8% dari besar penurunan di awal, untuk melanjutkan penurunannya hingga D.

Angka-angka lainnya yang biasa digunakan di Fibonacci retracement: **0.236, 0.382, 0.786**. Kita bisa menggunakan angka-angka tersebut untuk memprediksi support atau resistance dan mengambil entry trading mengikuti trend.

PENGUNAAN FIBONACCI RETRACEMENT

Hampir semua platform trading memiliki tool ini. Kita juga dapat mengatur display, warna, dan angka mana saja yang mau kita tampilkan sesuai selera



Tarik garis sampai puncak dan harga memperlihatkan pembalikan arah sebagai titik (0) dan juga berlaku sebagai B

Gunakan titik D untuk target harga/mengambil profit. Minimal harga sejajar dengan titik B atau lebih tinggi. Untuk harga yang lebih tinggi, gunakan angka -0.27 dan -0.618

Tarik garis dari sini sebagai titik awal (1)
Titik ini sebagai A

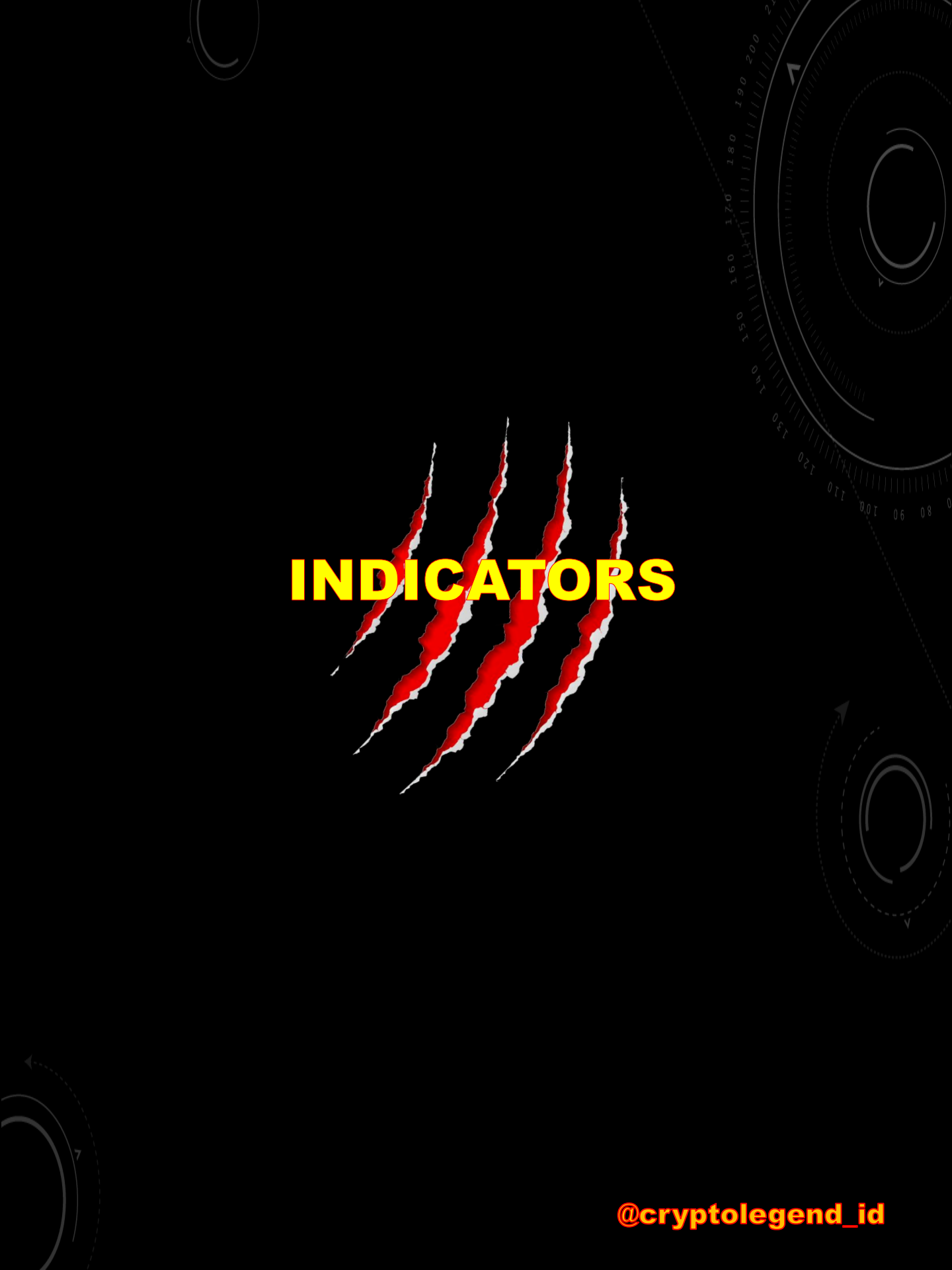
Proyeksi support di angka-angka fibonacci. Bisa memasuki trade dengan entry dari sini. Berlaku sebagai poin C

Penggunaan Fibonacci sebagai prediksi untuk menangkap pergerakan di trend tertentu sangatlah ampuh. Entah karena angka fibonacci tersebut sendiri memiliki keistimewaan, atau karena adanya "**self fulfilling prophecy**". Artinya semakin banyak orang tahu, semakin banyak yang melakukan metode ini sehingga semakin besar kemungkinan terjadinya

SYARAT DAN KETENTUAN FIBONACCI RETRACEMENT

Fibonacci retracement bukanlah tool yang bisa membuat trade kita 100% berhasil. Pasti ada saatnya analisa Fibonacci gagal. Untuk memperbesar kemungkinan sukses, perhatikan syarat penggunaan fibonacci berikut:

1. Penggunaan di timeframe besar paling ampuh. Karenanya saya tidak menyarankan menggunakan fibonacci retracement di timeframe 1 jam atau lebih kecil.
2. Kita tidak pernah tahu di level mana harga akan berbalik. Di buku ini saya highlight angka 0.5 dan 0.618 karena angka itulah yang kemungkinan tepatnya paling besar. Namun tetap TIDAK JADI JAMINAN 100%
3. PRACTICE! Kita juga perlu berlatih terkait meletakkan titik A dan B. Bisa jadi setup fibonaccinya betul, tapi kita salah dalam menempatkan titik A dan B
4. Perhatikan trend! Kita tidak bisa asal pasang setup ABCD bullish di pasar yang sedang turun. Begitu pula sebaliknya.
5. Jangan jadikan sebagai alat utama! Jadikan fibonacci retracement ini sebagai alat untuk mencari confluence. Maksudnya jadikanlah analisa fibonacci sebagai pendukung. Lakukan pula analisa yang lain yang lebih penting seperti menentukan trend dan mencari level kunci.
6. Jangan dipaksa! Jika memang setupnya tidak memungkinkan untuk ABCD, jangan dipaksakan. Lebih baik menunggu



INDICATORS

@cryptolegend_id

INDIKATOR

Pernah melihat garis-garis aneh di chart? Pernah mendengar para “master”, channel telegram bilang EMA, RSI, divergence, dan lain-lainnya? Itu adalah teknik mereka dalam menggunakan indikator. Namun, tahukah Anda, bahwa ada juga “aliran” trading yang anti dengan indikator? Kok bisa? Mari kita bahas dulu filosofi dari indikator, sebelum saya kenalkan ke beberapa jenis indikator yang biasa saya pakai



Bisakah Anda menebak apa saja indikator yang ada di grafik, beserta fungsinya?

FILOSOFI INDIKATOR

Indikator dapat ditambahkan di samping analisa teknikal yang anda lakukan untuk mencari entry ataupun keluar dari sebuah trade. Biasanya indikator dibuat berdasarkan data historis harga, ditambah persamaan matematis atau kode, untuk pada akhirnya membantu trader menemukan sebuah INDIKASI (sesuai namanya: indikator). Contohnya adalah mencari indikasi bahwa harga sudah terlalu naik selama 15 hari terakhir. Indikasi saja tidak cukup. Anda perlu setidaknya 2 dari 3: Indikasi, confluence, dan konfirmasi untuk masuk sebuah trade.

Pada umumnya, indikator digunakan untuk mencari confluence atau konfirmasi dari bias tertentu yang telah dimiliki oleh trader. Perlu diingat bahwa indikator adalah ALAT. Jangan percaya jika ada yang bilang ke Anda bahwa ada “indikator sakti 100%” karena bagaikan alat atau senjata, kemampuan indikator sangat bergantung pada kondisi dan juga orang yang memakainya. Anda tidak mau membawa pisau saat melawan orang yang membawa pistol bukan? Atau seorang yang menggunakan tangan kosong bisa menang melawan orang yang menggunakan senjata. Semua sangat tergantung pada keahlian orangnya, dan KONDISI NYA.

MANFAAT VS MUDHARAT INDIKATOR

Ada hal penting yang harus dipahami oleh trader pemula. Indikator adalah ALAT. Alat itu membantu pekerjaan orang, tapi dengan syarat orangnya HARUS TAU apa yang mau dikerjakan: apa yang mau dicapai dan apa yang mau dihindari. Kita juga HARUS TAU manfaat, kekurangan, kelebihan, dan resiko pemakaian alatnya. Tak lupa kapan alat tersebut bisa dan tidak bisa dipakai. Jadi, anda tidak bisa asal memakai sebuah indikator. Pahami filosofinya, pakai logika dan nalar Anda dalam pemakaian indikatornya. Dan yang paling penting, Anda HARUS BISA melakukan analisa teknikal dulu, minimal yang sederhana.

Sebagai trader, Anda juga harus paham bahwa terlalu banyak indikator malah tidak akan membantu Anda. Gunakan lebih dari 2 indikator, dan Anda akan pusing sendiri karena terlalu banyak info yang masuk. Belum lagi jika ada indikator yang mengatakan 2 hal yang berlawanan.

Pahami ini sebelum saya kenalkan ke beberapa contoh indikator: **Moving Average dan RSI**

MOVING AVERAGE

Moving average (MA) adalah indikator paling dasar yang saya yakin Anda pasti pernah mendengarnya minimal 1 kali. Moving Average ditunjukkan oleh garis berwarna yang terlihat mengikuti candlestick pada chart. Ilustrasi Moving Average:



Seperti namanya, moving average adalah RATA-RATA YANG BERGERAK. Anda mungkin pernah mendengar MA 50, MA 20, MA 10, atau angka-angka lainnya. Angka tersebut menunjukkan parameter dari moving average.

Contohnya MA 20. Artinya setiap titik yang ada di garis adalah rata-rata dari harga 20 candlestick yang ada di belakangnya. Parameternya bisa opening, closing, high, atau low. Namun pada umumnya yang digunakan adalah closing.

Salah satu kegunaan moving average adalah dapat dijadikan support dan resistance. Karena ia bergerak mengikuti pergerakan harga, maka moving average juga dinamakan dynamic support and resistance, tidak seperti level dan zona yang telah saya bahas di bagian buku sebelumnya.

FILOSOFI MOVING AVERAGE

Moving average (MA) disebut sebagai *lagging indicator*. Meskipun cenderung akurat jika digunakan untuk memprediksi trend, biasanya kita sudah telat saat menemukan sinyal atau indikasi dari moving average. Jadi kita berharap bahwa momentum bull atau bear yang teridentifikasi dengan menggunakan moving average masih bisa bertahan sebelum ia selesai bahkan berbalik.



Selain sebagai DYNAMIC SUPPORT AND RESISTANCE (beserta semua filosofi dan cara penggunaan support dan resistance menggunakan level atau zona), cara kedua dalam menggunakan moving average adalah dengan melihat apakah candlestick ada di bawah atau di atas moving average tertentu. Contohnya: jika di timeframe 1 hari, candlestick berada di atas MA 50, maka bisa kita anggap trendnya sedang bullish, atau sebaliknya.

Tentu saja hal ini bukan asal-asalan. Ada alasan di balik itu. Artinya adalah, sekarang harga cukup bullish, atau bull cukup kuat untuk melebihi rata-rata 50 hari sebelumnya. Banyak trader yang menggunakan filosofi ini untuk dijadikan sebagai sinyal untuk entry trading mereka. Tidak jarang metode ini berhasil. Namun, yang dijadikan pertanyaan adalah: seberapa lama kah trend tersebut bertahan? Hal inilah yang tidak bisa dijawab oleh moving average. Bisa saja pada hari ini candlestick menembus garis MA, lalu 2 hari kemudian terjadi "dump" besar-besaran dan harga turun jauh.

CONTOH PENGGUNAAN MOVING AVERAGE

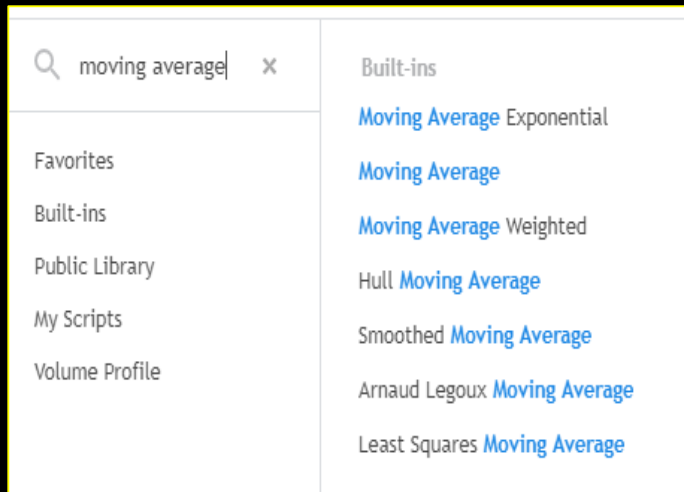
Cara paling sederhana menggunakan moving average adalah dengan melihat apakah candlestick ada di atas atau di bawah moving average. Angka dari moving average yang digunakan sebagai pacuan, dapat berbeda tergantung siapa tradernya, siapa gurunya. Tapi semua biasanya mempunyai alasannya sendiri-sendiri. Lihat gambar! Saya menggunakan moving average 20 untuk harga Ethereum di timeframe 4 jam sebagai contoh:



Perlu diperhatikan bahwa moving average adalah INDIKATOR LAGGING, atau "sedikit telat". Artinya, saat kita mengandalkan sinyal dari moving average, sering terjadi momentumnya sudah terjadi, bahkan sudah mau selesai. Jika kita beruntung, kita bisa menangkap pergerakan full seperti nomor 2. Namun, bisa juga terjadi, saat moving average ditembus, momentum bullish sudah mau selesai (seperti di nomor 1)

JENIS DAN “ANGKA SAKTI” MOVING AVERAGE

Ada beberapa metode dalam menghitung moving average. Jika Anda melihat di tradingview dan mencari moving average, Anda akan melihat ada beberapa jenis moving average, seperti Exponential Moving Average (EMA), dan Weighted Moving Average (WMA)



Perbedaannya ada di bagaimana sistem menghitung rata-rata dari harga. Perhatikan bagaimana moving average yang berbeda ini, berbeda pergerakannya walau harga yang di-input sama. Saya memasukkan angka 20 untuk moving average (MA, merah), exponential moving average (EMA, biru), dan weighted moving average (WMA, hitam)

Terlihat ketiga moving average tadi sangat mirip polanya. Namun di margin trading atau di timeframe besar, perbedaan ini bisa mempengaruhi entry dan jadi pembeda antara untung dan rugi



MOVING AVERAGE SEBAGAI “MAGNET”

Salah satu teknik untuk menggunakan moving average adalah dengan memantau pergerakan candlestick dan moving average sebagai 2 hal yang saling tarik-menarik. Berapapun angkanya dan apapun jenis metodennya, setelah candlestick menjauh dari moving average, cepat atau lambat mereka akan bersentuhan. Antara harga yang mendekat (naik atau turun menuju moving average) atau moving average yang mendekat (harga relatif diam)



Perhatikan gambar MA 20 dengan pergerakan harga Ethereum di samping! Lihat bagaimana harga dan moving average saling mendekati bagaikan magnet.

Kita juga perlu mencatat bahwa semakin kecil MA yang kita gunakan, semakin banyak terjadi FAKEOUT saat harga menembus moving average

MOVING AVERAGE KHUSUS CRYPTO

Dari berbagai sumber dan setelah mencoba trial and error cukup lama, saya menemukan bahwa WMA lebih cocok digunakan untuk crypto, terutama bitcoin di jangka panjang. Perhatikan gambar. Di timeframe harian, 200 WMA (merah) memberikan indikasi lebih awal dibanding MA dan EMA. Hal ini bisa memberikan kita edge dibanding trader lainnya



Hal ini mungkin terjadi karena adanya “weight factor”. Dalam perhitungan WMA, harga yang lebih baru akan lebih dititikberatkan, sehingga lebih menyesuaikan dengan keadaan pasar yang paling baru

MOVING AVERAGE CROSSOVER

Pemanfaatan moving average lainnya adalah dengan menggunakan crossover. Mudahnya, jika ada 2 moving average, yang satu kecil dan satu besar, saat salah satu “cross” atau melintasi yang satunya, akan terjadi perubahan trend. Ada beberapa angka yang bisa kita jadikan patokan: 8, 18, 50, dan 200. Filosofi dari crossover adalah: Jika rata-rata harga terbaru (moving average kecil) lebih tinggi dari rata-rata harga yang lebih lama (moving average besar), tandanya momentum bullish sedang kuat. Begitu pula sebaliknya. Tinggal bagaimana kita memanfaatkan momentumnya untuk masuk ke dalam sebuah trade.



Contoh crossover di XRP timeframe harian. Saat 8 EMA (biru) berada di atas 18 EMA (merah), trend cenderung bullish. Begitu pula sebaliknya

PENTING!

Kita tidak pernah tahu, setelah crossover, kapan akan terjadi crossover lagi. Bisa jadi setelah bullish crossover, langsung terjadi bearish crossover. Bisa jadi pula crossover terjadi sangat lama. Optimisasi teknik ini dengan analisa price action juga!

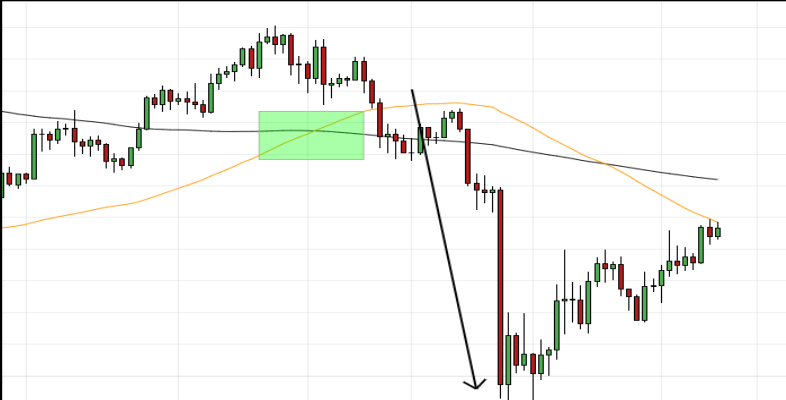
GOLDEN CROSS VS DEATH CROSS

Golden cross dan death cross adalah salah satu sinyal yang paling populer. Saat golden cross terjadi, saya yakin bahwa media akan memberitakan hal tersebut secara bombastis. Di timeframe harian, golden cross digadang-gadang sebagai penentu berbaliknya trend menjadi bullish, sementara death cross adalah yang mengindikasikan pembalikan trend menjadi bearish. Golden cross dan death cross adalah crossover antara moving average 50 dan moving average 200. Golden cross saat moving average 50 berada di atas dan death cross saat moving average 200 yang di atas.



JEBAKAN GOLDEN CROSS

Tentu saja, pasar crypto berbeda dengan pasar lainnya. Secara konsep analisa teknikal sama, tapi ada faktor-faktor kecil yang perlu kita perhatikan, dan akan sangat berpengaruh pada hasil investasi atau trading kita. Contoh paling mudahnya adalah TERLAMBATnya golden cross dalam mengindikasikan perubahan trend. Banyak orang termakan oleh jebakan ini. Perhatikan pergerakan harga bitcoin di awal tahun 2020 lalu!



Tepat setelah golden cross terjadi, media menjadi heboh dan bullish terhadap bitcoin. Anda tahu apa yang terjadi? Sejak golden cross terjadi, harga belum kembali apalagi naik melebihi harga saat golden cross terjadi.

Alasannya sederhana: Saya sudah tekankan bahwa moving average adalah LAGGING indicator. Mereka “terlambat” menginfokan adanya momentum bullish dan akhirnya keburu bear yang mendapatkan momentum dan harga turun

GOLDEN CROSS, FINE TUNED

Sekarang, kita coba pendekatan lainnya. Alih-alih menggunakan moving average biasa, kita gunakan WMA dan EMA untuk melihat golden cross.



Moving Average



Weighted Moving Average



Exponential Moving Average

Bisa Anda lihat perbedaannya. WMA dan EMA memberikan indikasi lebih awal dibanding MA. Walaupun masih sama-sama lagging, WMA dan EMA lebih memberikan kita kesempatan untuk menangkap momentum yang ada.

RSI: RELATIVE STRENGTH INDEX

Satu lagi indikator yang akan saya bahas di buku ini: RSI. RSI adalah indikator yang menunjukkan kekuatan momentum di saat tertentu. RSI menghitung besarnya perubahan harga yang belum lama terjadi, disajikan dalam bentuk oscillator (garis naik-turun)



RSI dapat dijadikan alat bantu dalam menentukan apakah sebuah harga di timeframe tertentu sudah “teelalu mahal” atau “terlalu murah”

Nilai RSI didapatkan dari perhitungan kompleks dari perubahan harga selama beberapa periode sebelumnya (umumnya 14) yang dipadukan membentuk garis oscilator di bawah grafik. Nilai RSI minimal 0 dan maksimal 100.

Umumnya jika nilai RSI di bawah 30, tandanya sebuah aset sudah oversold (terlalu murah) dan jika sudah di atas 70, dianggap overbought (terlalu mahal).



RSI: LEVEL 50 SEBAGAI “SUPPORT” DAN “RESISTANCE”

Penggunaan RSI perlu juga disertai dengan pemahaman konteks trend apa yang sedang terjadi sekarang. Angka 50 bisa dijadikan pengganti batas overbought saat trend sedang turun, dan pengganti batas oversold saat trend sedang naik



RSI TRICK: TRENDLINE

Sama halnya dengan candlestick, kita dapat menggunakan horizontal level dan trendline untuk menentukan resistance dan support dari pergerakan RSI. Untuk RSI, batasi penggunaan horizontal level di 30, 50, dan 70. Kecuali di saat ekstrim saat trend bearish sangat kuat dan penurunan tidak terhenti di 30, atau sebaliknya saat kenaikan RSI tidak berhenti di 70



RSI TRICK: DIVERGENCE

Divergence adalah pola RSI berbeda dengan pola harga. Misalnya saat harga menunjukkan terbentuknya higher high, namun indikator membentuk lower high. Divergence dapat dijadikan sebagai indikasi dari pelemahan momentum, yang pada akhirnya dijadikan penanda untuk mengetahui entry trade yang optimal saat trend berbalik



Perhatikan gambar!

Di semua area hijau, harga masih selaras dengan RSI. Harga higher high dan higher low, RSI membentuk higher high dan higher low.

Di area merah, harga dan RSI tidak selaras. Harga membentuk higher high sementara RSI membentuk lower high, mengindikasikan pembalikan trend akan segera terjadi

RSI TRICK: FAILURE SWING

1. Nilai RSI mencapai nilai ekstrim (di bawah 30 untuk bearish, di atas 70 untuk bullish)
2. Nilai RSI mengalami "pullback"
3. Saat ingin mencapai nilai ekstrim lagi, nilai RSI gagal melebihi nilai ekstrim sebelumnya
4. Akibatnya: reversal trend yang cukup ekstrim dan berkepanjangan





KESIMPULAN

ENTRY TRADING

Nah sekarang Anda telah belajar dasar analisa teknikal mulai dari price action, sampai indikator. Waktunya mempraktekkan teori-teori yang saya ajarkan.

Kapan Anda bisa mulai masuk trading?

Disiplinlah dan pastikan Anda memenuhi minimal 2 dari 3 syarat trading di bawah ini:

1. Ada Indikasi: Istilah populernya “sinyal”. Pertanda bahwa Anda dapat mulai masuk sebuah trade. Contohnya: harga berada di support yang kuat
2. Confluence: Saat Anda menggunakan lebih dari 1 metode, dan menemukan kesamaan indikasi atau sinyal. Contohnya: Harga berada di support, dan sedang mengetes 50 MA. Pada dasarnya semakin banyak confluence, semakin baik. Namun, mencari terlalu banyak confluence malah akan membuat Anda pusing sendiri. 2 sampai 3 confluence sudahlah cukup
3. Konfirmasi: Tanda-tanda yang menunjukkan analisa Anda benar (atau salah). Contohnya: di support, candlestick membentuk bullish engulfing di timeframe 4 jam, dengan trend yang naik.

Selain itu, ada 2 syarat tambahan yang WAJIB Anda patuhi.

1. Pastikan stop loss sudah terpasang, dan ukuran posisi Anda tidak terlalu besar relatif terhadap ukuran account Anda. Pastikan jika Anda kalah trade, kehilangan uangnya tidak terlalu besar.
2. Tentukan target yang reasonable. Anda tidak mungkin menangkap pergerakan bitcoin dari 3000 sampai 10000 setiap saat. Alih-alih profit, keserakahan malah akan membuat Anda loss jika ternyata harga berbalik arah tiba-tiba sebelum mencapai target Anda

CONTOH ENTRY TRADING

PERHATIKAN SEMUA PARAMETER YANG ADA DI SINI! Jenis trade: **SHORT**
BTC



TECHNICAL ANALYSIS - PENUTUP

Sekarang, Anda sudah memahami filosofi dari analisa teknikal, ada apa di balik itu, dan bagaimana Anda dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan “edge” dibanding orang lain yang ada di pasar, waktunya mencoba dengan berlatih menggunakan chart yang sebenarnya. Kombinasikan dengan ilmu analisa fundamental, dan Anda dapat menjadi trader yang unggul.

Saya sarankan Anda membaca semua buku Kitab Kripto 2-3 kali dan menonton videonya 2-3 kali, lalu mencoba akun demo sampai Anda benar-benar bisa, sebelum memulai perjalanan Anda menjadi trader yang profitable.

Saya harap pengetahuan yang saya bawa untuk Anda saat ini bisa bermanfaat untuk Anda. Jangan lupa bahwa di luar sana banyak orang yang berpikir bahwa mereka bisa menjadi trader yang profitable tanpa harus capek-capek belajar. Jangan menjadi seperti mereka. Jangan hanya investasikan uang untuk trading atau investasi di crypto hanya karena crypto berpotensi besar.

Investasikan juga sebagian waktu dan pikiran Anda untuk belajar ilmunya, agar Anda memiliki keunggulan dibandingkan 90% orang yang selalu kalah dan kehilangan uang

Don't be the majority, be a LEGEND